

720

BOEAH-PIKIRAN

DJAMALOEDIN

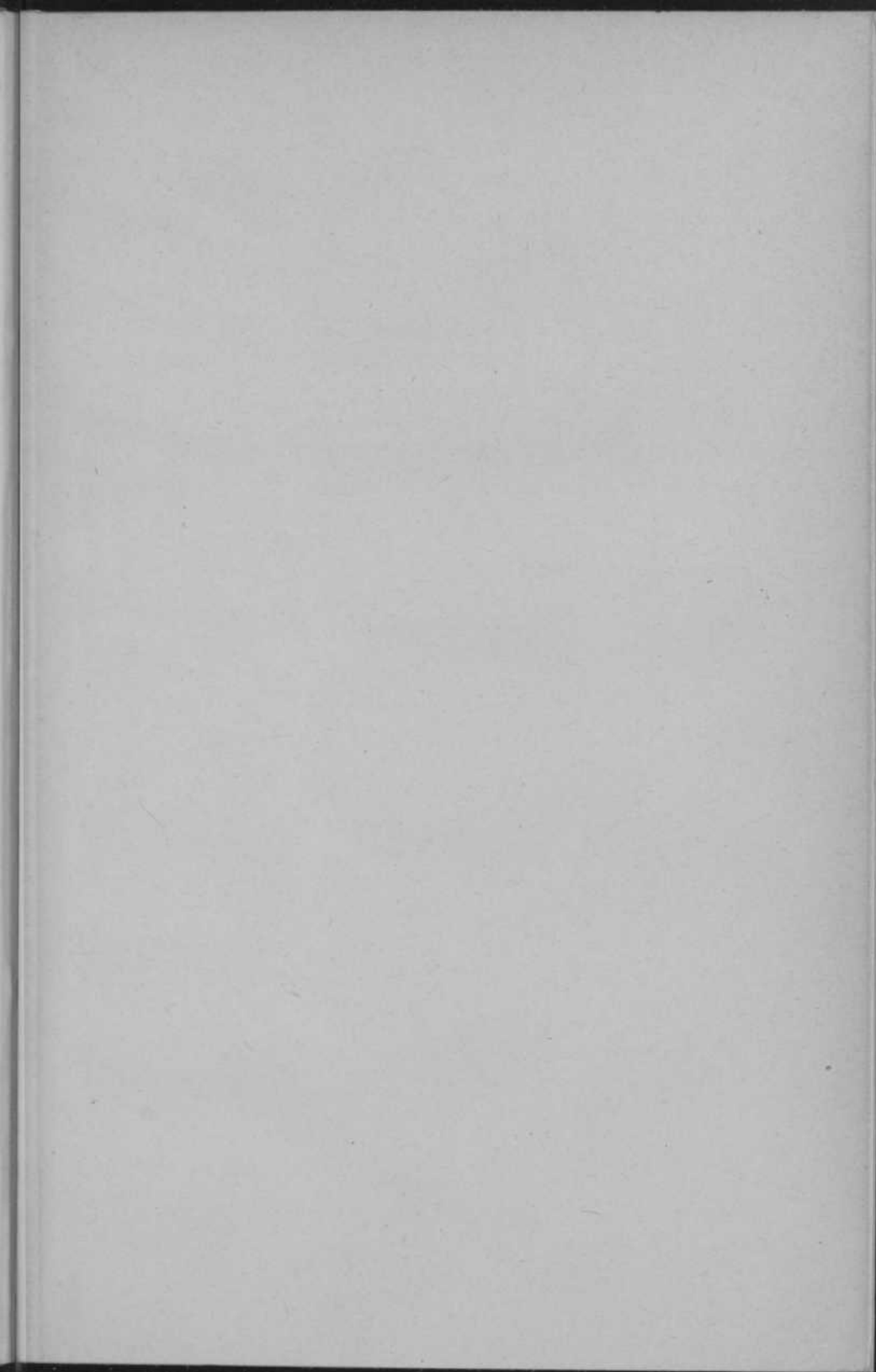
F 1

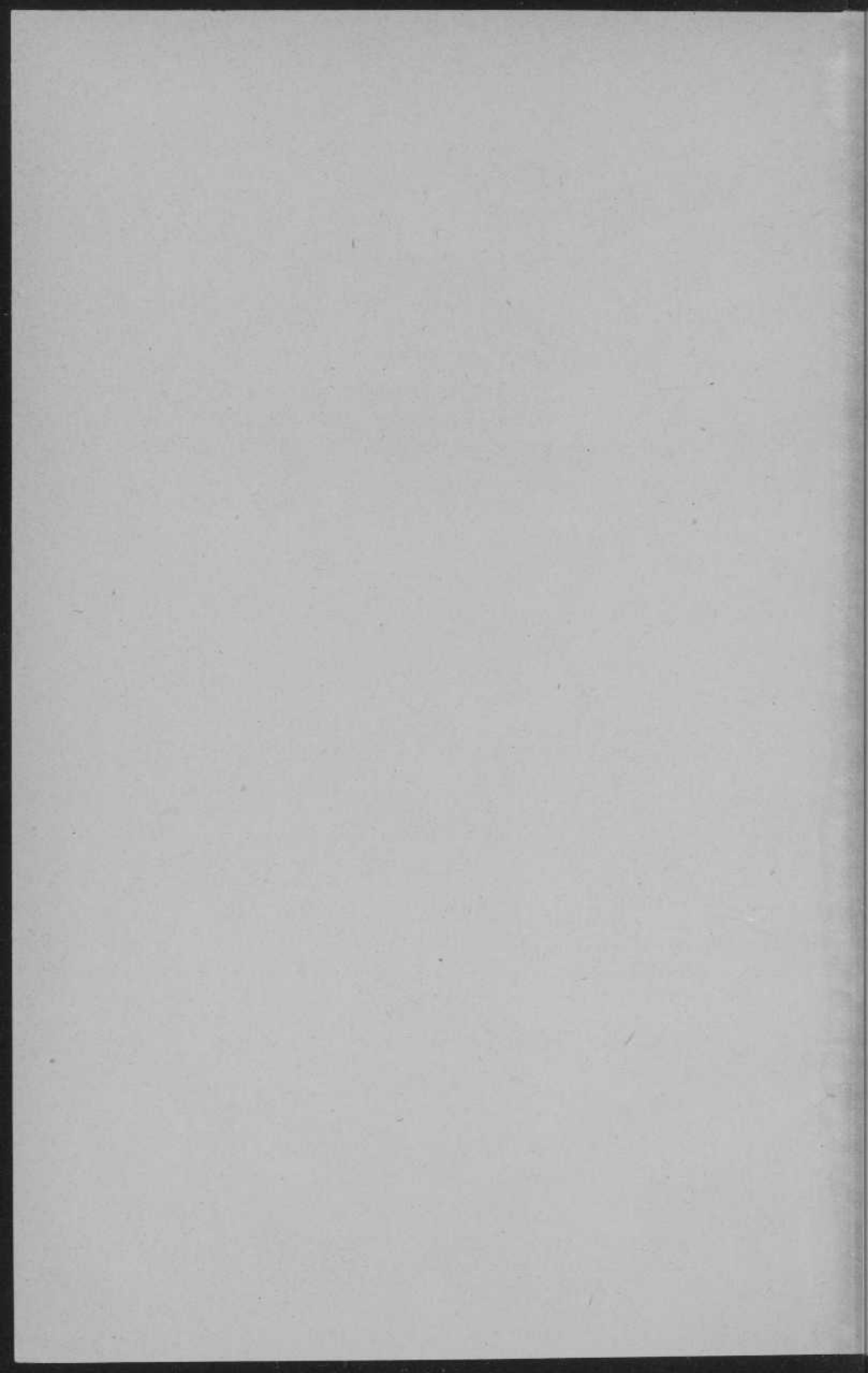
720
F.1.

Universiteit Leiden



1 406 996 2





64728.

BOEAH-PIKIRAN

B. DJAMALOEDIN BIN MOH. RASAD.

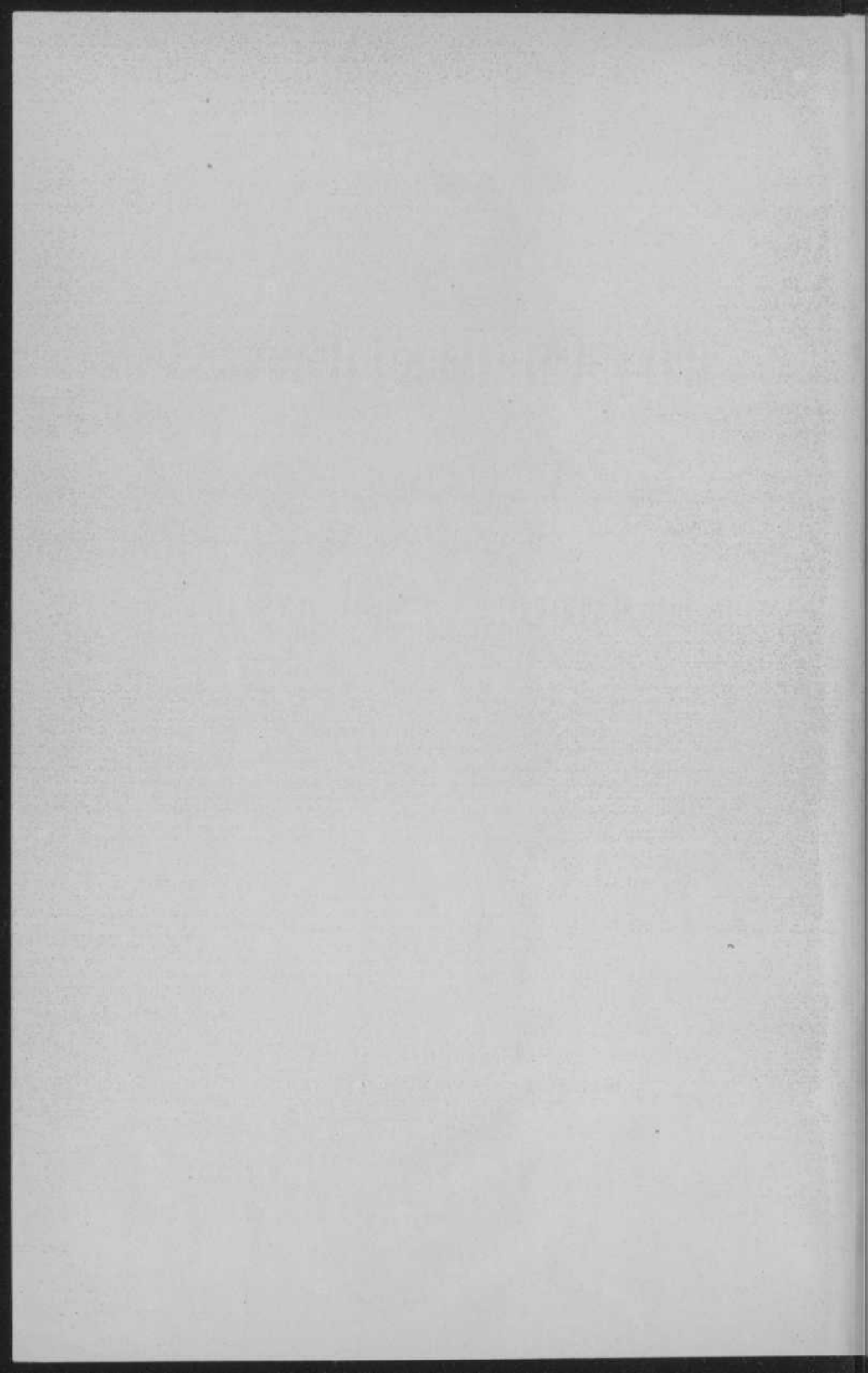


H. LUYENDIJK

's-GRAVENHAGE — PRINSESTRAAT 72.

1910.

f 1.00.



ISI BOEKOE-KETJIL INI.

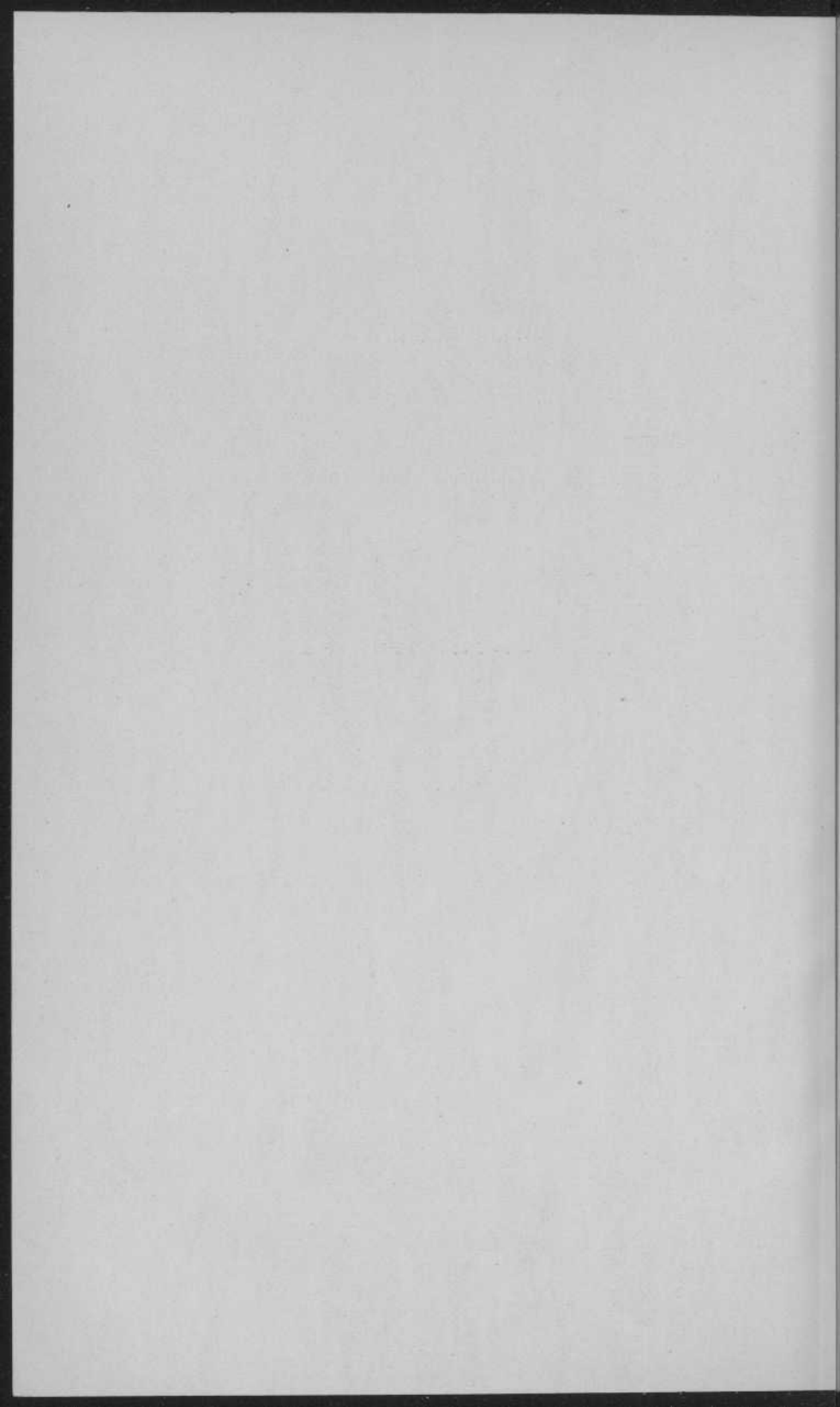
	halaman.
ISI BOEKOE-KETJIL INI.	
PERMOELAAAN-KALAM	5

Masa di Tanah-Hindia 1901—1902.

MEMPEROLEH KEMADJOEAN	7
MEMELIHARA ANAK.	22
KITAB LOGAT MELAJOE	30
PENGADJAR DAN PENGADJARAN	33

Masa di Tanah-Olanda 1903—1910.

BASO-MINANGKABAU	38
I. KEMADJOEAN	41
II. PEROEBAHAN.	45
III. VERBETERING	50
EEN NOODZAKELIJKE VERBETERING	69
LANDBOUWLEERAREN	77
VOLKSBELANG	82
EEN PAAR OPMERKINGEN.	85
SOEATOE DJAWAB	89
BALASAN	92
SEDIKIT 'ILMOE-BASA	94



TER HERINNERING AAN MIJNE JEUGD.

THE UNIVERSITY OF CHICAGO

PERMOELAAAN-KALAM.

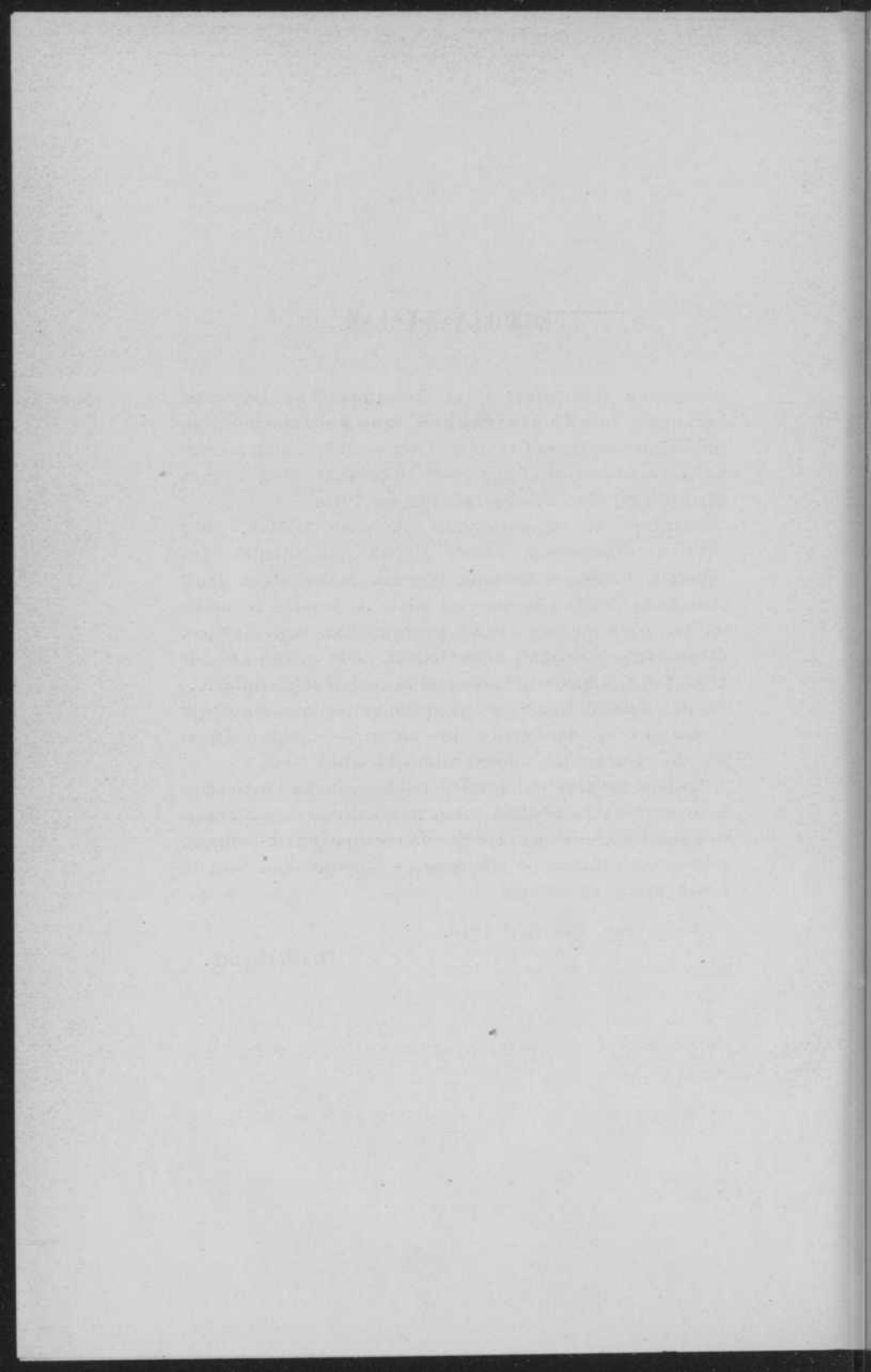
Didalam boekoe-ketjil ini 'koesimpoelkan beberapa karangan, boeah-pikirankoe, jang kebanyakan telah tergoegoer — masak ta' masaknja — di halaman soerat-kabar *ini* atau di katja soerat-boelanan *itoe*, antara tahoen 1901 dan *tahoen ini*, tahoen 1910.

Diantara karang-karangan ini, pasti adàlah, jang isinja, disana sini patoet diobah dan dibaiki. *Ini* tidaklah hamba lakoean; karena maksoèdkoe jang teroetama dengan boekoe ini ialah.... hendak menoleh di tangga mana kira² kedoedoekan Basa-Melajoe, dibandingkan dengan Basa-Olanda, pada masa ini, di abad jang dimasjhoerkan abad-kemadjoean; sambil.... hendak mentjobamengoekirkan dengan sedapat-dapatnja bedanja — walau poen ta' besar — dengan Basa-Melajoe *poerbakala*, djaoeh dimoeke abad ke-XX.

Kedoea perkara inilah menjebabkan, maka ingatan-koe oentoek perobahan soesoenan-kalimat dan atoeran toelisan-kata² — dimana perloe dan betapa sebaik-baiknja, menoeroet pikirankoe *sekarang* — 'koedjadi kan sendi oesahakoe jang oetama.

Hoogeveen, Februari 1910.

DJAMALOEDIN.



MASA DI TANAH-HINDIA 1901—1902.

Memperoleh kemadjoean. ¹⁾

Djapan < $\begin{matrix} \text{Eropa} \\ \text{Insoelinda} \end{matrix}$

Eropa.

Baiklah kita perbintjangkan doeloe benoea Eropa; karena dari doeloe sampai sekarang, boemi-poetera benoea itdelah, jang teroetama dan senantiasia madjoe. 'Ilmoe dan pengatahoean boemi-poetera di benoea Amerika dan pada beberapa tanah jang lain, dimoeaka boemi inipoen, jang' sekarang selaloe berkembangan poela dengan kemadjoean, ... asalnja jang teroetama, ialah dari benoea Eropa.

Berpoeloeh-poeloeh tahoen, ja amat sedikit, ta' salah kalau saja katakan, beratoes-ratoestahoenlaloeloe, tiap-tiap bangsa di benoea Eropa itoe, telah tahoe 'ilmoe toelis-menoelis. Boekannja terpilih pemerintah *sadja*, tetapi saudagar-saudagar, toekang-toekang, pelajar-pelajar, orang-orang jang bertjoetjoek-tanam dan orang-orang koelipden, kebanyakanlah tahoe 'ilmoe toelis-menoelis itoe. Inilah 'ilmoe persekoetoean-merekaitoe, jang bermoela sekali, jang dipergoenakan oleh merikaitoe, seoeompama getah, akan pemikat serba djenis 'ilmoe jang amat berpaedah, jang tidak ternilai harganja semasa ini!

¹⁾ Boeah-pikiran ini 'koekarang, tatkala hamba djadi Pembantoe (s)oerat-(b)oclanan „Insulinde.“

Maskipoen 'ilmoe itoe terlaloe pitjit pada lahirnja, tetapi senantiasa amatlah disjoekoeri oleh merekaitoe. Karena:

1. Sedjak toean-toean pemerintah itoe, tahoe 'ilmoe toelis-menoelis, maka kepandaianja itoe tidàklah dipergoenakannja oentoek menoeliskan atoeran jang diperintahkan oleh kepalanja *sadja*; tetapi lain dari itoe amatlah perloe padanja, akan menoelis beberapa boekoe-peringatan. Ditoeliskannja oepamanja, apa peratoeran, jang koerang baik, jang patoet dibaiki; dikoe-rangi atau ditambah. Dan lain-lain *hal* jang teringat padanja, jang mendatangkan kebaikan bagi anak-bocahnja atau bagi pemerintah. Singkatnja sekalian hal-ihwal, jang dirasanja „boleh menjenangkan boemi dan mendjadikan padi" dalam pemerintahannja, semoeanja ditoeliskannja dalam boekoe-peringatan itoe.

'Bila datanglah waktoe jang baik, maka dimasjawatarkannjalah hal itoe dengan kepala-kepalanja dan sesamanja. Kemoedian segeralah dikembangkan didalam soerat-soerat-kabar atau soerat-soerat-boelanan; dan ada poela, jang didjadiakannja seboeah boekoe.

2. Akan saudagar-saudagar tidàklah dipergoenakannja oentoek menoeliskan barang-barang, jang dibelinja dan jang didjoealnja *sadja*, tetapi selaloe pòela merekaitoe mengisi boekoe-peringatannja oepamanja dengan 'akal boedi soepaja barang-barang perniagaannja lekas terkirim, diterima dan terdjoeal, boleh mendapat oentoeng lebih banjak, ... soepaja peratoeran boekoe²-perniagaannja lebih ringkas dan terang dan lain-lain.

3. Akan toekang-toekang seperti t.-kajoe, t.-besi, t.-batoe, t.-mendjahit, t.-menangkap-ikan dan lain-lain, masing-masing adalah poela boekoe-peringatan-merekaitoe, berisi *hal*, jang memadjoekan pekerdjaannja.

4. Akan orang-pelajar, seperti djoeroemoedi, djoeragan dan chalasipoen, adalah poela boekoe-peringatannja, tentangan pendapatan masing-masing, dalam *hal* memadjoe kan djabatannja di laoet.

5. Apalagi orang-bertjoetjoe k-tanam, ta' koeranglah tertoe lis dalam boekoe-peringatannja, bagaimana daja-oepaja: menanam pohon *ini* dan pohon *itoe*, soepaja soeboer toemboehnja dan mendatangkan hasil banjak.

6. Orang-koelipoèn amat perloe mentjari roepa-roepa ieh tjar, soepaja badannja selaloe koeat, djaoèh dari ngiloe dan pening, ... soepaja pendapatannja tambah lama bertambah banjak.

7. Dan lain-lain.

Djadi *segala* hal jang terseboet diatas ini, oleh boemi-poetera benoea Eropa, dari doeloe sampai sekarang, tidaklah habis di moeloet dan teroe kirdibe-naknja sadja tetapi semoea terpeteri hit am diatas poetih.

Hanja serba dijn is 'ilmoe dan pengatahoean, jang ditoeliskan oleh pemerintah-pemerintah, saudagar-saudagar dan lain-lain, jang-bermoela-sekali itoe, itoèkah sadja kiranja, jang di'amalkan oleh anak-tjoetjoe-merekaitoe *di zaman* ini?

Selakan kiranja handai-tolankoe meneroeskan pembatjaanmoe!

Adapoen 'ilmoe dan pengatahoean, jang ditoeliskan oleh merekaitoe, jang-bermoela-sekali, adalah semisal seponon kajoe, jang baroe ditebang, beloem semporna disi ang dahan-dan rantingnja.

Bilamana merekaitoe meninggal-doenia, maka si Anak-tjoetjoe tidaklah menghentikan tangan, melainkan teroes beroesaha, memboeangkan dan memotong dahan-dahan dan ranting-ranting pohon-poesaka itoe; ditarahnja, hingga mendjadi seboeah balok.

Oleh toeroenan-merekaini balok ini dipotong, dibe

lah-belah, . . . didjadikannja tonggak, rasoek, pelantjar, dan lain-lain, akan pekajoe roemah-tangganya.

Menoeroet misal jang terseboet diatas ini, ma'loemlah handai-tolankoe, bahwa'ilmoe dan pengatahoean orang-orang-toea itoe, senantiasia dibaiki, boekan disalahi oleh anak-tjoetjoe-dan tjitjit-merekaitoe, berkepandjangan dari doeloe sampai sekarang; ditambah dan diberisihkannja. Tiap-tiap perobahan selaloe diboekoe, ditoe-liskannja.

Sekarang apakah sebabnja 'ilmoe dan pengetahoean-merekaitoe banjak benar toetoe-k-tambahnja?

O, itoe begini halnja:

Dalam hal si Anak-tjoetjoe itoe membersihkan dan memperbaiki bengkalai orang-toea, nenek-neneknja itoe, bilamana teringat lagi oleh merekaitoe, 'ilmoe atau pengetahoean jang baroe, selaloelah poela dipikirkan dan dikerdjakannja dengan soenggoeh-soenggoeh; segera diboehoekannja didalam boekoe-peringatan, ta' adalah bedanja seperti bermoela.

Kedoea *djawab* jang terseboet diatas ini, dari doeloe, sampai sekarang, mendjadi poesaka jang teroetamalah kepada anak-tjoetjoe-merekaitoe. Ja, djika sehari selembat benang, lama-lama, boekantah moedah mendjadi sehalai kain!

Apabila kita himati berapa toeroenan soedah, dengan *hal* jang demikian, beratoes-ratoes tahoen jang laloe, nistjaja yakin dan pertjajalah kita, bahwa 'ilmoe dan pengatahoean orang-eropa itoe *sekarang*, amat banjak djenisnja, amat teratoer dan sempoerna serta dalam isinja.

Inilah sebab, maka boekoe² 'ilmoe orang-eropa dewasa ini bertamboen-tamboen, ta' dapat dihitoeng lagi banyaknja.

Kian kemari penoeh sesaklah di Tanah-Eropa, beroepa-roepa paberik memperboeat serba-serbi barang-barang,

boeroek, baik, haloes dan kasar; begitoe poen tokoh-tokoh dan goedang-goedang, tempat mendjoel dan menjimpan barang-barang itoe, semoeànja siap belaka.

Karena djasa dan paedah boekoe² dan perkakas, jang tjoe koep dan sempoerna itoe, bilang riboe hamba-Allah disana, jang namanja didahoeloei oleh kata: *Professor*, *Doctor*, dan *Meester*: ada jang toea, ada jang moeda.

Sebagai kebanyakan handai-tolankoe telah mengetahoei djoega, djikalan ada seorang toean, dimoe ka namanja tertoe lis kata „Professor atau Doctor”, itòèlah tandanja, bahwa toean itoe telah faham atau tjoe koep pengetahoeannja, tentangan *sesoeatoe* atau *beberapa* 'ilmoe, oempamanja: dalam 'Ilmoe-bintang, 'Ilmoe toemboeh-toemboehan, 'Ilmoe-binatang dan lain-lain.

Dan seorang toean dimoe ka namanja kata „Meester” itoe lah tandanja, bahwa toean itoe telah faham dalam hal perkara ke'adilan.

Tadi 'koeterangkan, bahwa masing-masing toean-toean, jang terseboet diatas ini, boekànnja orang toea sadja, tetapi kebanyakan djoega orang moeda!

Orang moeda? — —

Ja, boleh djadi! sesoenggoehnja boleh djadi benàr!

Toean-toean moeda itoe patoet sekali dipoedji dan ditiroe, tentangan radjinnja dan jakinnja!

Dengan keradjinan dan kejakinnja itoe, dari ketjil *ia* doedoek beladjar dan membatja, beberapa djenis boekoe-'ilmoe, sampai di hari-moedanja. Meskipoen 'ilmoe itoe amat dalam isinja, dari karena telah teratoer dengan rapi dan sempoerna, apalagi *segala* roepa perkakas oentoek pentjoba dan pengoedji 'ilmoe itoe, telah sedia belaka, maka tiadalah aral-melintangnja merekaitoe masing-masing boleh memperoleh *salah-satoe* daripada kata-kata jang terseboet diatas ini, di hadapan namanja jang sedjati. Boekàntah tadjam besi itoe, karéna betah mengilir!

Djapan.

Hingga ini marilah, 'koelantjarkan penakoe memper-katakan sedidit *hal* jang kedapatan, waktoe gerhana-matahari di kota Padang tanggal 15 Mei 1901 jang laloe.

Di waktoe itoe adalah beberapa orang Professor dari Eropa, Amerika dan Djapan-poen datang di Padang.

Masing-masing Professor itoe memang faham dalam 'ilmoe-bintang, karena maksoed masing-masing ialah hendak mema'loemi, bagaimanakah *hal* jang terdjadi waktoe gerhana itoe, pada tanggal jang terseboet, di kota Padang.

Apabila ditilik tentangan 'oemoerrja masing-masing Professor itoe, moedahlah diketahoei, bahwa Professor Djapanlah, jang *termoeda*, kira-kira 20 tahoen. Akan perawakan badannja Professor Djapan itoe langsir, koelitnja koening; doerdja moekanja hening dan djernih, soeatoe sifat jang menjatakan moedanja; toetoer-basanja lemah-lemboet, disinari dengan senjoem-senjoem-simpoel, 'alamat hamba-Allah telah ber'ilmoe dan sempoerna terpeladjar.

Soedah tentoe toean itoe ber'ilmoe dan terpeladjar, karena *ialah*, jang dititahkan Pemerintah Djapan, akan mema'loemi hal-bathin dan soelit, jang terseboet tadi.

Tjermin-mata, jang dipakainja, pada rasakoe, ialah soeatoe tanda djoea, bahwa toean itoe terlaloe radjin dan oesaha membatja berbagai-bagai boekoe-ilmoe dan-pengetahoean, sehingga raboenlah matanja sedikit.

Betoel, ada djoega orang-moeda jang terpaksa memakai tjermin-mata, meskipoen ia djarang sekali radjin membatja; tetapi hal ini ialah karena „lens” matanja amat boesoeng. Akan lens mata Professor ini, pada penglihatankoe, tiadalah obahnja dengan lens mata, kebanyakan orang-orang moeda jang lain.

Memandang kedatangan Professor itoe, tampaklah

soeatoe tanda, jang terang sekali bagi pendoeboek kota Padang, bahwa Keradjaan Djapan itoe sekarang, soeatoe keradjaan, jang sebenar-benarnja telah madjoe poela; bolehlah soedah bertanding dengan Keradjaan Eropa.

Pesti! Beberapa tahoen laloe.... achirnja semasa peperangan Tjina-dengan-Djapan, Keradjaan Djapan beloemlah begitoe masjhoer; tetapi setelah selasai peperangan itoe, maka Keradjaan Djapanpoen seperti dihemboes-hemboes masjhoernja.

Boekannja sadja boemi-poetera-keradjaan itoe gemar menoentoet 'ilmoe dan pengetahoean, tetapi selaloe poela merekaitoe soeka menanggalkan 'adat'-adatnja jang bahari dan menoekarinja dengan 'adat' jang baroe, asal merekaitoe boleh mendapat, jang lebih teratoer dan sempoerna: „*Boeroek diboeang, baik dipakai*”.

O, Keradjaan Djapan boleh benar madjoe! Kabarnja adalah soeatoe perkara, jang baik sekali kedapatan di Keradjaan Djapan:

Anak siapa-*djoeapoen*, ta' berbeda *kaja* atau *miskin*, baik anak orang besar atau anak orang ketjil.... bila-mana dirasa boleh memadjoekan peladjarannja, maka anak itoe dioesahkan benar-benar bagai mana wadjibnja, soepaja mendapat pengadjaran jang semporna, dengan oesaha -dan belandja-keradjaan.

Djadi dengki-chianat bagi sesamanja, *loepoetlah* soedah di hati-merekaitoe. Siapa jang telah ber'ilmoe dan berpengetahoean, dengan segala soekatjita, segiralah melimpahkan dan mehamboerkan 'ilmoe dan kepandaijnja kepada handai-tolannja seloeroeh keradjaan itoe.

Bagaimanakah ichtiar Pemerintah Djapan memadjoekan boemi-poeteranja, sehingga keradjaan itoe mendjadi masjhoer sebagai *sekarang* ini?

Kabarnja konon, beberapa tahoen, sebeloem terdjadi peperangang Keradjaan itoe dengan Keradjaan Tjina,

Pemerintah Djapan telah mengirim beberapa orang anak-boeahnja ke benoea Eropa, akan menoeitoet 'ilmoe dan pengetahoean disitoe. Di benoea itdèlah telah terkoempoel perbandaharaan serba djinis 'ilmoe dan pengetahoean *moerah* dan *soelit*, teratoer dan sempoerna.

Masing-masing merekaitoe tidaklah sengadja akan menoeitoet *sedjenis* 'ilmoe dan pengetahoean sadja disitoe; tetapi tiap-tiap orang berlain-la-inlah toentoetannja. Ada, jang menoeitoet 'Ilmoe-peperangan; ada, jang 'Ilmoe-obat; ada, jang 'Ilmoe-bintang dan lain-lain. Maksoed masing-masing moedahlah didapatnja; karena boemi-poetera di benoea Eropa itoe gemar dan soetji sekali hati-merekaitoe melimpahkan 'ilmoe dan pengetahoeannja, *dengan tidak* memilih bangsa, asal sadja merekaitoe, jang menoeitoet tiada loepa membajar, mengisi sirih-patinja.

Tambahan, meskipun 'ilmoe dan pengetahoeannja dilimpahkannya kepada bangsa *lain*, sekali-kali merekaitoe tidaklah chocatir, jang bangsa asing itoe kelak, 'bila ber'ilmoe dan berpengoetahoe-an jang sempurna, akan mengoerangkan rezekinja, o, tidak, sebab merekaitoe telah lama mengetahoei: *Nan ka de' alang, inda' ka de' moesang doh*. Artinja rezeki oentoek elang, sekali-kali ta' 'kandapat dipoengoet oleh moesang.

Apalagi merekaitoe telah merasai, sambil mejakini dengan sejakin-jakinnja: makin banjak hamba Allah ber'ilmoe dan berpengetahoean, jang bersih dan tjoekoep, ...makin banjaklah toekoek-tambah 'ilmoe dan pengetahoean itoe akan datang dan makin loeaslah pintoe rezeki ditoeroenkan Allah.

Inilah sebabnja, jang teroetama benar, bahwa tabi'at kikir akan 'ilmoe dan pengetahoean, telah dilemparkan dan dihapoeskan oleh merekaitoe masing² sedjaoh-djaohnja dan sebersih-bersihnja dari hatinja.

Beberapa tahoen lamanja, dengan radjin dan jakin, beladjarlah anak-boeah Keradjaan Djapan itoe di Eropa. Setelah tammatlah peladjarannja, poelanglah merekaitoe ke tanah-airnja, mengembangkan 'ilmoe dan pengetahoeannja dalam Keradjaan Djapan.

Demikianlah dilakoekan oleh Pemerintah Djapan bertoeroet-toeroet, hingga pada masa ini di Tanah-Djapan poen telah terdirilah poela beberapa sekolah²-tinggi dan paberik², jang mengeloearkan bermatjam-matjam barang.

Insoelinda.

Sementara penakoe kepoetoesan oepaja akan memperbintjangkan kemadjoean Insoelinda, marilah kita himati benar-benar doeloe, apakah kiranja i boe-kemadjoean-boemi-poetera-eropa, jang tertoea sekali eropa, jang telah diikoet, terlaloe lekas, oleh Keradjaan Djapan.

Si Boendaanda itoe ta' lain daripada „kesaktian 'ilmoe dan pengatabgean toelis-menoelis", jang amat disjoekoeri dan dimoeliakan oleh boemi-poetera di Eropa. Kesaktian 'ilmoe dan pengetahoean toelis-menoelis itoelah, jang menghasilkan beriboe-riboe boekoe-'ilmoe dan-pengetahoean.

Oleh karena boekoe² ini setia dan pandai berchidmat pada pembatja, jang mengasihinja, ta' berbeda toea atan moeda, masing² bolehlah memetik isinja, sesoeakanja, sepoeas-poeas hatinja.

Sajanglah boekoe² itoe *hanja* tertoealis didalam basa-eropa sadja, soeatdèpoen ta' ada dalam Basa- Melajoe, -Djawa, -Lampoeng atau lain-lain basa-hindia.

Insoelinda!

Insoelinda!

Meskipun saja amat ingin sekali hendak meloekiskan kemadjoeanmoe, karena 'kau, Insoelinda,

tanah-airkoe, tetapi apa boleh boeat; *matakoe sekoe-njoeng-koenjoeng gelaplah pemandangannya.*

Ja Allah, Toehan-kami, Engkaulah jang lebih mengetahoei *hal-kami*, Engkaulah akau menggerakkan *seija-sekata-kami!* — —

Berdjalan *kaki* moeda asali,
„Saratoes tahoen” berkali-kali.
Lihat Eropa madjoe sekali,
Djapan jang moeda lawan sedjoli!

Maoe ta' maoe, marilah 'koepaksa penakoe sedapat-dapatnja akan mentjoeraikan hal jang terdjadi, di Insoelinda ini:

Sedjak Tanah-Hindia ini, telah dirawati oleh daulat Gouvernement, berpoeloeh-poeloeh tahoen soedah lamanya, memang samalah halnja dengan Eropa-toea. Artinja, diantara boemi-poeteranja, adalah poela, jang mendjadi pemerintah, saudagar, toekang teroetama toekang bertjoetjoek-tanam, doekoen, koeli-koeli dan lain-lainnja.

Akan pemerintah, ialah toeroen-temoeroen kepada anak-tjoetjoenja, atau kepada kemanakannja, atau gedang-berlegar, atau menoeroet kehendak Gouvernement.

Saudagar-saudagar: ada saudagar-kain, piring-mangkoek, barang-barang-makanan dan lain-lain. Toekang-toekang, t.-kajoe, t.-besi, t.-menggiling-padi, t.-memboeatdjala dan-tikar dan lain-lain. Orang-bertjoetjoek-tanam: bersawah dan berladang. Doekoen: mengobat dan menawar. Koeli-koeli: mengerdjakan sebarang pekerjaan, jang sanggoep dan dapat dikerdjakannja.

Terpilih *diantara* mereka-jang-terseboet diatas ini, adalah djoega jang mengetahoei 'Ilmoel-angkah-melangkah (silat), dan paham perkara 'adat, atau 'alim dan moersjid.

Tjara bagaimana merekaitoe menggoenakan dan mem-

besarkan pengetahoean-masing² di masa poerbakala, djaoeh dimoeaka abad ini, ta' dapatlah 'koeperikan. Tetapi marilah kita perkatakan *hal ini* moelai dari pertengahan abad jang laloe.

Sedjak waktoe itoe, kebanyakan merekaitoe, *apa lagi dewasa ini*, sedjak dari pemerintah sampai kekoeli-koeli, dengan oesaha daulat Gouvernement — djaranglah jang tiada tahoe toelis-menoelis, baik toelisan dalam bahasa masing-masing, baik dengan hoeroef-olanda atau hoeroef-'arab.

Entàhkan karena 'oemoerkoe baroe *setahoen-djagoeng*; pendengarankoe beloem begitoe *njaring*; dan peloepoek matakoe beloem begitoe *terkembang*, hal ini 'koelihat tidaklah dengan besar-hati.

Sepandjang penglihatankoe, merekaitoe, jang mendjadi pemerintah, tinggal hanja memerintah, mendjalankan sepandjang peri. Saudagar, hanja berdjoel-beli; toekang-toekang, bekerdja; jang bertjoetjoe-k-tanam pergi ke sawah dan ke ladang; koeli-koeli menoentoet oepahan; dan lain lain. Lain tidak.

Sampai pada waktoe mengoekir *kalam* ini — dalam Basa-Melajoe oempamanja — beloemlah pernah saja memandang, djangankan membatja, soeatoe „boekoe”, karangan seseorang pemerintah atau saudagar, toekang, bertjoetjoe-k-tanam, doekoen, pandai-'adat, pendekar, koeli-koeli dan lain-lain.... jang mentjoeraikan moeslihat, daja-oepaja, dalam hal memerintah atau berniaga, memperboeat ini-itoe, tanam-menanam, obat-penawar, seloek-semeloek 'adat, bersilat, mentjari oepahan dan lain-lain. Hanja jang ada, beberapa kitab, karangan goeroe-goeroe-agama, dengan toelisanh oeroef-'arab.

Kitab-kitab jang lain, isinja kebanyakan tjeritera dan sa'ir sadja; oemp: tjeritera Tjindoer-Mata dan Poeteri-Bongsoe; sa'ir 'Abdoel-Moeloek dan Kaharmasjhoer; d.l.l.

Dan lagi didapati, boekoe² peladjaran oentoek sekolah

boemi-poetera; tetapi **boekannja** karangan goeroe-goeroe bangsa boemi-poetera, melainkan *sama-sekali* ialah oesàha orang-eropa!

Meskipun diantara pengarang² boekoe² peladjaran ini, *satoe* ta' ada bangsa boemi-poetera, rianglah djoea hatikoe merentjanakannja, karena:

a. Bertambah teranglah sekarang, bahwa bangsa eropa, soeatoe bangsa, jang gemar sekali melimpahkan dan mendermakan 'ilmoenja.

b. Basa jang teroeikir didalam boekoe² itoe, ja'ni Basa-Melajoe, basa-persekoetoean di Insoelinda.

c. Barangkali bolehlah kiranja menerbitkan soeatoe *hal*, jang akan menginsafkan handai-tolankoe; teroetàma jang berpangkat goeroe-goeroe.

Toean² Pembatja djanganlah kiranja lekas bersangka dan menggambarakan dihati, bahwa orang-orang-toea, sanak-saudara-kami, walanpoen ta' mempoenjai boekoe-'ilmoe, senantiasa berloemoer dengan kebodohan.

Sebab sebagaimana doegaankoe, masing-masing adalah bér-'ilmoe dan berpengatahoean, oentoek tiap-tiap penghidoepannja. Jakin dan pertjajalah saja!

Ketjoeali bangsa eropa, djapan dan lain-lain bangsa, jang boleh disamakan dengan kedoea bangsa itoe, bolehlah 'ilmoe dan pengetahoean-merekaitoe ditandingkan dengan 'ilmoe dan pengetahoean' bangsa-bangsa jang lain.

Meskipun soedah sekian lamanja merekaitoe telah tahoe toelis-menoelis dan karang-mengarang, maka 'ilmoedan pengetahoeannja-telah biasa-tidàklah ditoe-liskannja, tetapi **adanja**, senantiasa teroeikir dihati dan tersemboenji dalam rahasia masing-masing.

'Bilamana merekaitoe hendak melimpahkan atau memoesakakan 'ilmoe dan pengatahoeannja kepada anak-tjoetjoenja atau sobat-handainja, *bergoegeoerkan sadjàlah dari moeloet ketelinga!*

Adakah 'ilmoe-dan pengetahoean-poesaka, jang diterima oleh anak-tjoetjoe itoe, dari sehari kesehari bertambah-tambah?

Ja, *itoe* begini halnja:

1. Memang oleh karena oesaha anak-tjoetjoe itoe, atjap-kali merekaitoe memperoleh 'ilmoe dan pengetahoean jang baroe, jang tadinja boleh mendjadi *toek-oek-tambah*. Tetapi sementara menjoenggoehi 'ilmoe jang baroe itoe, atjap-kali poesaka *tadi* bilang-lenjap. Djadi: „*semantara menjoeroek ekor hilang*.”

2. Adalah lagi diantara anak-tjoetjoe itoe, jang sangat yakin menjelenggerakan poesakanja, *setapak pantang diandjak, semiang berpantang hilang*. Oempamanja pada handai-tolan-kami toekang-besi dan t-meng-giling-padi. Selama 'koetahoe perkakas masing-masing, jang teroetama pemboeso (penghamboes api), terboeat dari 2 boeah balok jang berlobang; dan roda-kajoe besar, jang didjalankan air.

3. Atjap-kali djoega diantara anak-tjoetjoe itoe, lebih² sedjak merekaitoe tahoe toelis-menoelis, berbimbang hati menerima poesaka, jang ditinggalkan orang-toeanja, soenggoehpoen adalah pepatah orang toea-toea, „*anak kambing ta' boleh djadi harimau; anak harimau ta' boleh djadi kambing*.”

Didalam *ketiga* pasal jang bertingkah-tingkahan inilah tersimpoel djawab jang sebenarnja atas pertanyaan jang diatas ini!

O, moedah-moedahan hingga ini keatas, terbit poelalah hendaknja „kesaktian 'Ilmoe-toelis-menoelis” bagi *kami*, poetera-insoelinda!

Lain dari sekolah-sekolah-rendah, tempat mempeladjar 'Ilmoe-toelis-menoelis dan hitoeng-menghitoeng, jang didirikan oleh daulat Gouvernement oentoek boemi-poetera Insoelinda ini, adalaha lagi: Kweekschool,

Dokter-Djawaschool, Hoofdenschool, dimana anak-boemi-poetera boleh memadjoekan 'ilmoe dan pengetahoeannja, jang lebih bergoena dan banjak memberi paedah.

Meskipun kemadjoean Djapan ta' sanggoep kami toeroetkan, karena belandja pergi ke benoea Eropa itoe amat besar, nistaja memadailah soedah bagi kami, bilamana 'ilmoe-dan pengetahoean-poesaka, jang telah kami terima dari orang-orang-toea-kami, telah ter-koempoel dengan sedjahtera, bertoekoek-ber-tambah dengan 'ilmoe dan pengetahoean derma daulat Gouvernement, akan mendjadi poesaka dihari-maoet-kami oentoek anak-tjoetjoe-kami!

Orang-orang-toea-kami, sanak-saudarakoe dan handai-tolankoe, jang kasih akan anak-tjoetjoenja, tidaklah 'koebedakan, baik pemerintah, baik saudagar sampai ke koeli, seloeroeh Hindia-Olanda! — *Dengan hormat 'koepoehoenkan, marilah kita oesahakan dan sempatkan diri-kita, mengoempoelkan dengan pertolongan kesaktian 'Ilmoe-toelis-menoelis itoe, segala 'ilmoe dan pengetahoean-poesaka, jang telah kita terima, sambil melandjoetkan ichtiar lagi, akan mendapat toekoek-tambahnja.*

„*Melangkah tidak selangkah sampai; pendapat tidak sekali timboel*”; sekiranya ada diantara toean-hamba soekar baginja akan mengatoerkan pendapatannja itoe, mendjadikan *seboeah boekoe*, baiklah serba jang terdapat olehmoe, toean-hamba kirimkanlah kepada ankoe Pengarang soerat-boelanan Insulinde¹⁾ ini, soepaja boleh dimasoekkannja didalam s. b. ini.

Karena soerat boelanan inipoen samalah halnja dengan *seboeah boekoe*, jang moedah disimpan baik dan di-poesakakan oentoek anak-tjoetjoe.

Akan toean-hamba, jang sanggoep mengarangkan pendapatannja didalam *soeatoe boekoe*, segeralah toean-

¹⁾ Sajang s. b. ini sekarang ta' hidoep lagi.

hamba mengichtiarkan, soepaja boekoe itoe lekas tertjetak dan tersiar.

Tentoelah toean-hamba masing-masing telah mema'loemi, soepaja karangan-kita lekas sedianja, bermoela mengarang, djanganlah hendak dihaloesi benar; *padalah*, oentoek penebas djalan, sekedar menjampai hadjat doeloe. Kalau demikian kita kerdjakan, nistjaja bangatlah kita peroleh alas, **landasan** pendapatan-kita.

Akan penoetoep rentjanakoe ini, 'koetadahkanlah tangankoe, memoehoen rahmat-Allah, moedah-moedahan *kita sekalian seia-sekata* membenarkan dan melangsoengkan permoehoenankoe, jang terseboet diatas ini.

Padang, September 1901.

MEMELIHARA ANAK ¹⁾

*Ichtiar mendjalani;
oentoeng menjoadahi.*

Walaupoen mendengar nasihat dan pitoea 'Alim dan Pandita, apalagi menoeroet pikiran segala merekaitoe jang ahloe'l 'akal, boediman, djauhari dan bidjaksana, haroeslah hamba-Allah itoe lebih doeloe mendjalankan tenggang-kelakar, sebeloe ia menjamboet kedatangan *oentoeng-baik* atau *oentoeng-boeroek*, jang digerakkan Allah atasnja. Paedahnja akan mendjaoehkan sesal berkaboet, sjak dan waham dari kalboenja, ... bila-mana merekaitoe memperoleh *bala-poestaka*; karena lalai dan alpa. Seperti pepatahnja: *Sesal doeloe pendapatan, sesal kemoedian tidak bergoena.*

Djikalau setiap waktoe, selaloe kita oesahakan diri-kita menoedjoei djalan jang loeroes dan memberi kebadjikan, ... kalan *oentoeng* akan terpisah djoea ke djalan jang bengkok dan memberi kedjahatan, apa boleh boeat! Benarlah seperti kata pantoen:

*Apa goèna diranggoengkan,
bawa' ke poelau Bilang²;
apa goèna dimenoengkan,
bawa' bergoerau boleh hilang*

Dalam hal ini sebenarnjalah demikiàm *oentoeng-kita*. Djadi *sedikitpoen ta' haroes* kita sesali.

Mahal didapat soekar ditjari, dalam seriboe djarang seorang, ... baik orang-besar atau orang-ketjil, jang kaja tjara kajanja, jang miskin tjara miskinnja — ta'

¹⁾ 'Koekarang oentoek s. b. „Insulinde“.

adalah, asal *ia* manoesia, — jang bentji akan anaknja; ja se'alamnja kasih dan sajang pada si Anak. Apakah konon jang *djadi* sebabnja?

Ja, kebanyakan merekaitoe tentoelah telah mema' loemi, jang si Anak itoe asalnja dari sekoempal ketjil *zat-tjinta-kasih-sajang*, ja'ni seolah-olah koempoelan dari serba sezarah, segenap bahagian toeboeh orang-toeanja.

Marilah kita benarkan sebagai kata² orang-melajoe, bahwa anak itoe ialah: *boeah-hati, sebiran-toelang orang-toeanja*.

Singkatnja, karena badan dan darah-daging si Anak itoe, ialah badan dan darah daging-orang-toeanja. Adakah menoesia jang bentji akan dirinja? — Moestahil!

Siapa jang bentji akan anaknja, itòèlah menoesia jang tá' sajang pada dirinja! Inilah sebabnja hamba katakan, bahwa segala menoesia kasih dan sajang pada anaknja.

Adapoen tanda-tanda jang menjatakan, bahasa segala merekaitoe kasih dan sajang pada anaknja, jaitoe: sedjak si Anak itoe lahir ke doenia sampai besar, tiadalah poeas-poeasnja orang-toea itoe mentjari berbagai-bagai ihtiar memeliharaakan anaknja itoe, soepaja anaknja itoe sehat, selamat dan berbahagia-baik. Karena harapan orang-toea itoe, kalau si Anak itoe besar, anak itòèlah tolan jang teroetama sekali, jang boleh dipertjajai dengan sesoenggoehnja, boleh dan berani membantoenja, dalam *segala* hal, baik dan boeroek; lebih-lebih dihari-toeanja.

Meskipoen diantara hamba-Allah itoe ada jang beloem mengetahoei bagaimanakah djalan, jang patoet memelihara anaknja, tetapi tiadalah seorangpoèn jang bersengadja mentjari ihtiar, soepaja anaknja berpe-njakit, berbahaja, dan berbahagia-djahat. Inilah djoega soeatoe tanda: bahwa orang-toea itoe kasih dan sajang pada anaknja.

Betapa perinja masing² menoesia memelihara anaknja, berbagai-bagai halnja. Berikoet ini hamba terangkanlah bagaimana pendapatankoe:

Sepandjang pikirankoe adalah 3 perkara iektier, jang teroetama, haroes dioesahkan oleh orang-orang toea bekal memelihara anaknja. soepaja moedah-moedahan bolehlah kelak ia memperoleh dan mempersoentingkan pengharapannja jang baik itoe, bagi anaknja. bilamana si Anak itoe besar.

a. Haroeslah orang-toea itoe memelihara kesehatan anaknja;

b. memelihara njawa anaknja dan

c. memelihara hati anaknja.

a. Memelihara Kesehatan.

Adapoen memelihara kesehatan itoe maksoednja, soepaja anak itoe tiada moedah dihinggap penjakit, seperti ngiloe-pening atau seboleh-bolehnja selaloe tinggal sehat. Iektier ini bergantoeng atas 3 oepaja:

1. Didjagai makan-minoemnja.
2. Didjagai kebersihan badannja.
3. Didjagai kebersihan pakaiannja.

1. Adapoen makanan dan minoeman anak itoe hendaklah barang-barang, jang telah njata memberi paedah, jaitoe banjak boleh mendjadi darah daging dan kesehatan. Djanganlah kiranja orang-toea itoe memakankan atau meminoemkan pada anaknja sesoeatoe barang jang tidak diketahoeinja chasiatnja.

Berapa kali, dan dalam berapa lama antaranja, patoet anak itoe diberi makan dan minoem tiap-tiap hari, haroeslah dengan atoeran. Bilamana tidak dilakoekan demikian, moedahlah anak itoe dihinggap penjakit; teroetama penjakit peroet.

2. Adapoen mendjaga kebersihan badan anak itoe

maksoednja diichtiarkan, soepaja badan anak itoe tidak moedah dilekati barang jang kotor, jang moedah mendatangkan penjakit. Sekoerang-sekoerangnja *sekali* atau *doea kali* sehari patoet anak itoe dimandikan, akan memboeangkan kotoran, jang timboel dibadannja, sebab pengerakkannja sendiri: seperti peloeh, daki, dan lain-lain. Sekaliannja *itoe*, 'bila sampai banjakuja, me-moedahkan kedatangan penjakit.

3. Akan mendjaga kebersehan pakaian; jang dipakai anak itoe, hendaklah pakaiannja jang kotor, lekas ditoe kar dengan jang bersih; sebab pakaian jang kotor itoe, ialah pintoe-penjakit djoea.

Kalau anak itoe perloe memakai badjoe doea lampis, maka kebersihan badjoe jang didalam, jang bersintoeh dengan koelit, hendaklah teroetama didjagai.

Soepaja moedah mengatahoei kekotoran pakaiannja anak-anak itoe, baiklah tiap² pakaian anak-anak itoe, poetih atau kepoetih-poetihan warnanja.

Tebal dan tipis pakaian-anak-anak itoe, teroetama pakaian hari-hari, haroeslah diperhatikan tentangan dingin dan panas negeri tempat-diamnja. Di negeri jang panas hawanja, patoetlah pakaian anak-anak itoe tipis; 'bila dipakaikan pakaian tebal moedahlah poela anak itoe didatangi penjakit; sebab panas badannja jang patoet keloe ar dihambat oleh pakaiannja, jang tebal itoe. Tetapi di negeri-negeri jang dingin hawanja patoetlah anak-anak itoe memakai pakaian tebal, soepaja panas badannja itoe tiada moedah keloe ar. Kalau dipakaikan badjoe jang tipis, nistjaja panas badannja lekas keloe ar dan berkoerang-koerang, sehingga moedahlah poela mendatangkan penjakit.

Kalau ada pakaian si Anak itoe jang mahal harganja, baik karena haloes kainnja atau karena ditaboeri dengan emas dan intan, lamoen terpisah dari jang terseboet itoe, koeranglah paedahnja.

Djikalau malang ta' boleh ditoelak, tiba-tiba si Anak itoe dihinggapi *djoea* oleh sesoeatoe penjakit, patoetlah orang-toea itoe mengichtiarkan dengan sedapat-depatnja soepaja penjakit-anaknja itoe lekas lenjap. Djanganlah kiranja orang-toea melalaikan oesahanja atau enggan hatinja mengeloearkan belandja, akan membeli obat, karena dilihatnja penjakit-anaknja itoe ketjil, tidak memberi *choeatir*. Perboeatan ini terhitoeng sia-sia. Seperti pepatahnja: *Sia-sia oetang toemboeh; hiba 'kan garam jang setjetjah, boleh terboeang kerbau seekor.*

b. Memelihara Njawa.

Adapoen memelihara njawa itoe maksoednja, soepaja hidoep anak itoe selamat dan sedjahtera; tidak menjoeakai banjak gadoeh, selaloe hidoep dengan damai. Ichtiar ini, bergantoeng atas 3 oepaja:

1. Diadjar 'adat sopan-santoen.
2. Diadjar memoeliakan djandji dan berani.
3. Diadjar 'ilmoe dan pengetahoean jang betoel.

1. 'Adat-sopan-santoen itoe, maksoednja tahoe melakoekan dirinja dalam berbagai-bagai perbahasaan. Sebagai kata-pitoea: *Jang toea dihormati, sama besar disegani, jang ketjil dikasihi.* Selaloe bermoea manis, 'adil dan moerah.

2. Memoeliakan djandji itoe maksoednja, apa-apa djandji ditepati, ta' soeka membohong atau moengkir, *tegoeh memegang kebenaran.* Baik pada orang toea atau orang moeda, walaupoen anak-anak. Sesoenggoehnja takoet berboeat salah dan maloe akan kedapatan boedi.

Dan berani jaitoe: berani menoentoet 'ilmoe dan memboeat sebarang djalan-kebadjikan dan-kebenaran.

„*Moesoeh tidak diarah, tersoea pantang dihindarkan*”.

'Bila dipakaikan thabiat ini — toenggang hilang, ta' hilang; berani mati ta' mati.

3. 'Ilmoe dan pengetahoean jang betoel, ja'ni: 'ilmoe dan pengetahoean jang boleh memberi menafa'at atau rezeki jang halal, dengan djalan jang loeroes, benar dan terang. 'Ilmoe dan pengetahoean, inilah jang wadjib diadjarkan pada anak itoe!

Di zaman ini soedahlah menjadi kebiasaan bagai segala merekaitoe jang berada dan jang terpeladjar, oempamanja pendoedoek T.-Olanda, Toerki dan lain-lainnja, gemar sekali menghamboerkan wangnja akan belandja anaknja, soepaja si Anak itoe boleh mendapat serba djenis 'ilmoe dan pengetahoean jang betoel itoe. Karena sebenar-benarnja telah pertjajalah merekaitoe, bahwa 'ilmoe dan pengetahoean jang terseboet itoe, haloesnja ta' dapatlah dibandingkan dengan harta atau emas-perak, meskipoen berapa banjaknja.

Pikiran-merekaitoe tentoe moedahlah kita oedji dan benarkan, ja'ni melihat dan mendengar „peroentoengan” atau „perasaan” anak orang-kaja-kaja zaman doeloe, jang mendapat bertimboen harta-poesaka dari orang-toeanja. Karena si Anak itoe ta' ada ber'ilmoe dan berpengetahoean jang betoel, maka hartanja itoelah, jang membawa dan menariknja ke dalam loerah dan lembah berbagai-bagai sengsara dan kesoesahan; tetapi si Anak jang mendapat poesaka 'ilmoe dan pengetahoean, kebanyakan dilindoengi hidoep-merekaitoe oleh selamat dan sedjahtera.

Bahwa sesoenggoehnja di Tanah-Hindia, bolehlah dikatakan soedah moelai beberapa boemi-poetera, jang mem-poe dan sanggoep memoepoek njawa anaknja dengan poepoek jang betoel, sempoerna soeboer; tetapi sajang-sajang baroe sedikit sadja.

Alangkah besar paedah dan djasanja, kalau kata „sedikit” itoe bertoekar dengan „banjak”! Nistjaja

segeralah segala kita, boemi-poetera-insoelinda jang boeta-toeli, miskin dan sangsara, sabagai dewasa ini, akan beroebah halnja.

c. *Memelihara Hati.*

Memelihara hati maksoednja memelihara kehendak atan kemaoean hati. Hati manoesia itoe boleh dimisalkan dengan seekor harimau jang lapar, kelepasan laba, ... dan terkoeroeng didalam seboeah sangkar, jang bertjelah-tjelah, dimana ia boleh melihat barang-apa, jang *ada* atan *terdjadi* diloeat sangkar itoe.

Alangkah boeasnja harimau itoe!

Bilamana terpandang olehnja sesoeatoe barang jang boleh dimakannja.... dengan tiada memikirkan, djalan-aniajakah atau tidak, baik kepoenjaan siapapoen, timboellah sekoenjoeng-koenjoeng gembiranj, menghambor ke sana, menghampas ke mari didalam sangkar itoe, hendak menerkam barang itoe. Djikalan sangkar itoe koerang koeat, nistjaja diperolehnjalah *kehendak*-nja itoe; atan, boleh djadi poela.... roesak binasalah ia, karena peloeroe-senapang dan lain² sendjata.

Pemeliharaan hati manoesia, jang tidak sempoerna, soenggoeh samalah halnja dengan sangkar, jang ta' kokoh, moedah rapoeh. Di sangkar ini si Harimau, *hati manoesia*, moedah memboeas, memboeta-toeli.

Pada bitjarakoe adalah 3 ichtiar, jang dapat memelihara hati dengan sempoernanja:

1. Diadjar djangan berhati-tinggi dan takboer;
2. Diadjar djangan berhati-dengki dan chianat;
3. Diadjar djangan berhati-malas dan pamarah.

1e. Berhati-tinggi dan takboer itoe, maksoednja gemar membesarkan-diri dan ta' maoe mengendahkan sesamanja manoesia, lebih-lebih jang terpandang *hina* atau *koerang*; karena tinggi derdjatnja

atau locas kekajaannja atau karena perhiasan dan kebagoesannja. Kelakoean ini moedahlah menerbitkan bahaya dan sengsara; baik dilakoekan dengan *peribahasa* atau dengan *fi'il-pekerti*.

Teramatlah besar tjelakanja, bilamana seorang anak, jang meninggikan dirinja atau takboer, karena derdjat atau kemoeliaman dan kekajaan orang-toeanja. Derdjat atau kemoeliaman dan kekajaan itoe, boekànlah pakaiannja, setapi pakaian orang-toeanja. *Ini* wadajib dikehoeinja!

2. Berhati-dengki dan chianat itoe, maksoednja tiada-bersenang-hati melihat *oentoeng-baik* seseorang; baik karena derdjat atan kesenangan, kekajaan dan kebagoesan orang itoe. Ditjaharikannjalah berbagai-bagai djalan, soepaja orang itoe atau „oentoeng-baik” orang itoe lenjap dan binasa, atau ada 'aibnja. Boleh djadi, karena ia *ingin* hendak memetik „oentoeng-baik” orang itoe atau sekedar *hendak* meroesakkan sadsja.

3. Berhati-malas dan pemaarah itoe, maksoednja *amat* berat hatinja akan mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan, jang memberi paedah, jang boleh dan patoet dikerdjakannja. Ia segeralah maráh, apabila kemaoeannja itoe ditegoer atau ditjegah.

Apabila berlakoe diatas dirinja sesoeatoe *hal* jang lain, ketjil atau besar, jang tiada disoekainja, segeralah ia memarahkan dirinja dan mengomèl-ngomèl, atau melakoekan hal jang tiada senonoh. Djaranglah dipikirkannja lebih doeloe, sebeloe ia 'kan marah dan mengomel, entàh barangkali hal, jang berlakoe diatas dirinja itoe: *pahit diloear, manis didalam*.

Padang, December 1901.

KITAB LOGAT MELAJOE

DAN

KAWAN—SEDJOLINJA. ⁽¹⁾

Toe an Inspecteur Ch. A. van Ophuijsen, Pemimpin taman „Insulinde” ini, didalam tahoen 1902 ini, telah mengarangkan „Kitab logat Melajoe” namanja. Didalam kitab itoe telah terkoempoellah sekalian kata-kata Basa-Melajoe dan kata-kata asingpoen, jang telah lazim dipakai didalam Basa-Melajoe.

Paedah kitab itoe ialah tempat bertanja, tjara bagaimana tiap-tiap kata jang terseboet, haroes ditoetoerkan dan bagaimana atoeran toelisannja dengan hoeroef-olanda.

Sesoenggoehnja kedatangan kitab itoe soeatoe ni'mat besarlah bagai segala goeroe-goeroe bangsa boemi-poetera di T.-Hindia ini; karena sekaranglah baroe merekaitoe dapat memboelatkan pikiran, tentang logat dan hoekoem toelisan tiap-tiap kata-kata itoe, jang wadjib diadjarkannja pada moeridnja.

Akan paedah Kitab Logat Melajoe itoe, boekànlah bagi goeroe-goeroe sadja, bahkan oentoek segala merekaitoe, jang berdjinak-djinakan dengan Basa-Melajoe. Sekali-kali tiada dibedakan bangsa melajoe, koelit-koening dan bangsa-bangsa jang lainpoen. Soepaja segala merekaitoe sama-rata memakai *satoe* atoeran.

Ja, tetapi adalah soeatoe perkara, jang boleh djadi!

(1) 'Koekarang oentoek s. b. „Insulinde”.

Keadaan *kitab* itoe, boleh djadi menerbitkan keloeh dan tjinta dihati-pembatja, karena **ketiadaan** kawannja-sedjolinja:

1. Kitab Logat Melagoe, jang tertoeelis dengan hoeroef-'arab.

2. Kitab Arti Kata-Kata jang terkoempoel didalam Kitab Logat Melajoe itoe, jang diterangkan dengan Basa-Melajoe.

Bolehkah dioendjoekkan: kewadjipan siapakah itoe dan apakah gerangan sebabnja Maleisch Woordenboek itoe, sampai sekarang beloem djoega terbit-terbitnja?

Kabarnya konon ta' koerang toean-toean jang 'alim, bangsa koelit-poetih, jang selaloe memperhatikan dan menjelidiki Basa-Melaloe itoe. Kabar itoe memang boleh dipertjajai, apabila diperhatikan berdjenis-djenis Maleisch-Hollandsch Woordenboek dan lain-lain kitabpoen, peri hal saloek-beloek Basa-Melajoe itoe, jang soedah bertahoen-tahoen telah lahir ke doenia, oempamanja, karangan toean² Dr. J. Pijnappel, Dr. J. J. de Hollander, H. C. Klinkert, J. L. van der Toorn, dan lain-lain.

Paedah sekalian kitab itoe hanja oentoek bangsa olanda atau mereka, jang mengarti Basa-Olandalah.

Apakah *halnja* didalam sekian banjaknja toean², jang 'alim itoe, roepanja *seorang-poen* tiada jang mempoenjai ingatan mengarangkan Malaisch Woordenboek itoe, jang boleh dipoengoet paedahnja oleh bangsa melajoe?

Tiada perloekah gerangan, karena *koerang paedahnja pada bangsa koelit-poetih*? Atau karena pada persangkaan toean-toean itoe „kami, si Melajoe” pesti telah paham akan arti kata-kata bahasa-kami? O, sekalian *hal* itoe tiadalah hamba mengarti.

Betoel soekarlah kiranja oleh anak-boemi-poetera

bangsa melajoe akan menghilangkan djasa dan oesaha toean Inspecteur Ch. A. van Ophuijsen, jang telah men-
garangkan *Kitab-Logat-Melajoe* itoe!

Karena itòèlah jang sebenarnja pada sangkakoe, soeatoe tangga, akan mempermoeia Basa-Melajoe.

Dalam hal itoe njatalah lagi, bahwa boekànnjà Tanah-Melajoe sadja, serta segala djenis isinja, kentara boleh diagak-diagihkan oleh bangsa koelit-poetih, tetapi sampai kepada *basa anak-boemi poen sama ada hâlnja*. Anak-boemi ta' obahnja seperti menoesia jang sakit terbaring, ta' dapat bergerak lagi; hanjâlah tinggal menjerah, menoeoet kehendak doekoen.

Meskipun diantara mereka jang sakit itoe, ada jang berhadjat hendak mentjoba bergerak, tetapi karena lemah, dan tanaganja ta' tjoekoop, pesti ta' sampailah gerakan itoe.

Alhasil, adoehei segala handaikoe jang bersipat lemah! bilamana *ketiadaan*, jang terwarta diatas ini atau *ketiadaan* lainpoen, jang kita ingini hendak memperolehnja, ... baiklah kita seroe kan beramai-ramai kepada daulat Gouvernement. Kita *sendiri* bergerak — sia², ta' 'kan sampai!

Sekiranja sipât daulat Gouvernement itoe sebenarnja boleh dijakini sebagai thabi'at doekoen jang santoen dan 'adil pada anak-obatnja, tentoela *ketiadaan-kita* itoe, ta' lama antaranja akan bertoekar dengan *keadaan*. Pestilah daulat Gouvernement lebih ma'loem, bahwa, apabila segala mereka jang sakit terhantar itoe hilang njawanja, sebab merana menanggosing sakit, ... maka *obat* moedjerab jang disimpan oleh doekoen itoe serta *doekoen itoepon* ta' bergoenalah bagi si Sakit.

Padang, April 1902.

PENGADJAR DAN PENGADJARAN ¹⁾.

Pada awal boelan September 1900, waktœ itoelah moelai terhamboer wartanja kian ke mari, bahwa toean Ch. A. van Ophuijsen Inspecteur van het Inlandsche onderwijs di Padang, dianoegerahi oleh J. m. m. Koningin der Nederlanden bintang: „Officier in de orde van Oranje Nassau”.

Bersama-sama dengan toean Inspecteur jang terseboet, toean J. L. van der Toorn, sekarang pensioen di T.-Olanda dahoeoenja Directeur aan de Kweekschool voor Inlandsche onderwijzers di Fort de Kock, memperoleh bintang: „Ridder in de orde van Oranje Nassau”.

Hal ini soenggoeh banjak memberi girang dan soekatjita bagi pendoeboek Poelau-Pertja, teroetama bagai goeroe-goeroe bangsa boemi-poetera!

Dengan kata „semoe fakat” pada 8 September 1900, djam poekoel 5 petang, sekalian goeroe-goeroe bangsa boemi-poetera di kota Padang, datanglah bersama-sama mendjalang toean Inspecteur Ch. A. van Ophuijsen diroemahnja, mengoetjapkan „selamat” dan „memperlihatkan soekatjita” dihadapannja, laki-isteri, anak-beranak!

Hari pendjalangan itoe, bagai goeroe-goeroe itoe, tentòelah mendjadi soeatœ peringatan jang soesah terloepa. Dan „keriangan masa itoe”, nistjaja selaloe teroe kir-oekir dihatinja; karena, ... sesoedahnja toean inspekteur menjeroe kan „*banjak terima-kasih*” bagai goeroe-goeroe itoe, waktœ itòelah djoe ga ia berkabar sebagai berikoet ini:

a. Bahwa dengan ichtiar toean-besar Directeur O. E.

¹⁾ 'Kockarang oentoek s. b. „Insulinde”.

en N.¹⁾ jang sekarang, daulat Gouvernement telah berdjandji poela, siapa djoeapoen, diantara goeroe-goeroe bangsa boemi-poetera, jang lebih radjin dan beroesaha mendjalankan djabatannja, *kelak*, akan dihiasi djoega dadanja dengan „bintang”, akan pembalas djasanja.

- b. Toean-besar Directeur jang terseboet, telah mengich-tiarkan lagi, soepaja gadji-goeroe-goeroe bangsa boemi-poetera, tidak berapa lamanja lagi akan dinaikkan oleh daulat Gouvernement.!

Sepandjang timbangankoe, tentoe soekàrlah kiranja bagai masing-masing goeroe j. t., akan memperoleh bintang itoe!... 2 *tahoen soedah lamanja hamba perhatikan*: „Didalam beratoes-ratoes goeroe, berlipat-ganda lebih banjak daripada pegawai jang lain, *pada-pada tidak*, hanja seoranglah baroe goeroe di Djawa-Tengah, pada tahoen jang silam, jang telah mendapat bintang. Sedang Pegawai-Gouvernement jang lain seperti: *Inlandsche Hoofden, Djaksa-Djaksa, Menteri-Menteri d. l. l.*, selaloe sadja *ada*, jang mendapat „bintang”, lebih-lebih boemi-poetera di Tanah-Djawa.

Ketjoeali goeroe jang terseboet itoe, semandjak pangkat goeroe oentoek bangsa boemi-poetera diadakan, sampai sekarang, bertahoen-tahoen soedah lamanja, ta'adalah seorangpoen diantara merekaitoe di seloeroeh Hindia-Olanda ini, jang pandai mendjalankan pekerdjaannja, hingga terhitoeng lebih radjin dan beroesaha!

Tentoe!... alangkah baiknja dan besar pahalanja, apabila toean-toean Pengarang Taman-Pengadjar²⁾ soedi menaboerkan di halaman „Taman-Pengadjar”, beberapa nasihat, tjara bagaimana benar hendaknja goeroe-goeroe bekerdja; mengoesahakan dirinja mendjalankan djabatannja, soepaja menimboelkan sipat

¹⁾ Toean Mr. J. H. Abendanon.

²⁾ s. b. „Taman-Pengadjar”. terbit di T.-Djawa.

jang dinamai: lebih radjin dan lebih beroesaha.

Sesoenggoehnja pada 1 Maart 1902 j.l. telah datanglah atoeran peroebahan gadji goeroe-goeroe. Waktoe itòèlah dapat dikatahoei seterang-terangnja: boekànlah sekalian goeroe-goeroe — Hoofdonderwijzers, Candidaat-onderwijzers, Hulponderwijzers dan kweekelingen — diadakan peroebahan gadjinja, tetapi *hanjalah* oentoek Hoofdonderwijzers dan Candidaat-onderwijzers sadja!

Dengan *hal* demikian, meskipun peroebahan gadji, sebagai jang dikesahkan oleh toean Inspecteur Ch. A. van Ophuijsen, telah datanglah, ... djangànkakan akan menimboelkan *soekatjita* dan *keriangan* bagai segala goeroe-goeroe di Hindia-Olanda ini o titak, ... sekedar akan peneroeskan soekatjita sekalian goeroe-goeroe jang pergi mendjalang toean ini, pada tanggal jang terseboet, ta' tjoekoeplah; karena diantara merekaitoe adalah jang berpangkat Hulponderwijzer. Soekatjita merekaini, tiba-tiba telah bertoekarlah dengan doekatjita!

Ja, dalam hal ini pesti *segala keriangan dan soekatjita atas peroebahan ini*, kepada goeroe-goeroe-kapalalàh terhimpennja! Karena masing-masing, masih panas-panas, telah dapatlah merasai keenakannja.

Akan Candidaat-Onderwijzers, *mendapat rasa kehilanganlah* halnja, lebih lebih C. O. jang telah 10 atau 12 tahoen lamanja dengan kesempitan dan selaloe berdoekatjita, mendjalankan djabatannja, karena melihat *oentoeng-baik* ankoe-ankoe Hoofdonderwijzers itoe! 3 *tahoen lagi* — kalau hamba-Allah jang peranak, bolehlah menambahi anaknja 2 orang lagi, — baroelah boleh merasai kelak *tambahan-gadji f 5* banjaknja; sama-banjak dengan *tambahan-gadji* Candidaat-Onderwijzers, jang baroe. Alàngkah ketjoèt hatinja!

Sebenarnjalah, bahwa bagai hamba-Allah, jang dipoen-
tjak goenoeng djoealah, jang moedah mendapat angin! Dan
soekârlah djoea bagai hamba-Allah, jang didalam loerah!
Adoehei, ankoe-ankoe Hulponderwijzers dan
Kweekelingen! sabarlah ankoe-ankoe. Allah, maha
koeasa. Daulat Gôuvernement sampai 'adil dan moerah!

Menoelis Basa-Melajoe dengan hoeroef-olanda.

Pada sangka kami soedahlah ma'loem kepada keba-
njakan goeroe anak-negeri di Hindia-Olanda, bahwa
sekarang telah dikarangkan oleh toean Van Ophuijsen
atas titah Gouvernement, seboeah kitab bernama
„*Logat Melajoe*“, pada menjatakan dalamnja, hoekoem
menoelis Basa-Melajoe dengan hoeroef-olanda, dan
ada tertoeelis poela dalamnja, segala perkataan Melajoe
menoeroet edja, jang telah terpakoe dalam hoekoem
itoe adanja; soepaja ditoeroet pada segala sekolah-
sekolah anak-negeri dalam Hindia-Olanda.

Adapoen jang teroetama terkoentji dalam hoekoem
menjoerat itoe, ialah awalan „ka“ dan „sa“ ditoelis
„ke“ dan „se“, dan selaloe terhoeboeng dengan
kata-kata jang mengiringi dia; demikianlah djoega
halnja dengan kata „di“. Misalnja „kedalam“, „kene-
geri“, „ketahoei“, „seroe피아“, „seorang“, „seriboe“,
dibawah, „dihoetan“, „dimakan“ d. s. b. Hanja djikalau
diiringi oleh hoeroef besar, maka dipergoenakan tanda
penghoeboeng [—], seperti „ke-Semarang“, „se-Hek-
toliter“, „di-Jogjakarta“ d. s. b. (*Adjaib dalam hoe-
koem itoe tiada ditentoean hal menoelis kata „si“
seperti „sifoelan, si-Hamzah!*

Maka sebab ditoelis orang „ketahoei“ dan „keloea“,
wadjiblah ditoelis orang djoega „mengetahoei“ dan
„mengeloearkan“.

Sjahdan adalah terpakoe poela dalam hoekoem
menjoerat itoe edja segala kata² jang bersalah-salahan
ditoelis orang, seperti „poen, mohon, pohon, boeloeh,
daoen d. s. b.“ Maka soepaja berketentoean dan setoe-
djoe toelisan orang, baiklah segala jang menoelis
melajoe membeli Kitab Lagat Melajoe itoe pada
pertjetakan Gouvernement di Weltevreden.

„Taman-Pengadjar,“

Sengadja hamba petikkan *rentjana* ini dari Taman-Pengadjar tahoen IV, No. 2—1902 oentoek s. b. Insulinde ini, moga² bertambahlah djoea masjhoer dan paedah Kitab Logat Melajoe itoe, kian ke mari, baik didalam atau diloear Tanah-Hindia!

Seringkali kita dengar pitoea dari orang²-toea-kita di Minangkabau, jang gemar memberi pengadjaran kepada anak-tjoetjoenja: *Malangkah ta' salangkah sampai; managbe' ta' sakabe' are'*.

Dan lagi: *Inda' ado gading nan ta' rata'*. Kelau ada gading jang tidak retak, ... gading itoe koenoen bòekan gading bertoeah.

Pada hari jang dimoeliakan, ja'ni hari lahir J. m. m. Koningin der Nederlanden, 31 Augustus 1902 ini, toean D. Grivel, Inspecteur van het Inlandsch Onderwijs di Probolinggo, doeloenja Directeur aan de Kwéek-school voor Inlandsche Onderwijzers di Fort de Kock, telah mendapat anoegerah poela dari J. m. m. Koningin, bintang Officier in de orde van Oranje Nassau.

Karena hal ini, nistjaja ramailah goeroe² bangsa boemi-poetera, baik di Djawa, baik di Soematera jang toeroet bersoeaka-tjita dengan toean itoe. Sekarang telah, *tiga* oranglah goeroe bangsa koelit-poetih, goeroe oleh anak boemi-poetera di Soematera, jang mendapat bintang.

Padang, September 1902.

MASA DI TANAH—OLANDA 1903—1910.

BASO—MINANGKARAU. ¹⁾

Maoetjo'-mahimbau kawan.

'Kan 'lah djadi mamang di Minangkabau: „*Ko' basoco djo ketje' lama', amoeh ilang riboe djo ratoeih'*”. Dima-mang 'toelah njato de' kito: ketje' 'toelah roeponjo nan lama', nan disoekoï oerang didoenie 'ko.

Ko' sama' pikiran, ko' risau hati, dape' dirintang, boelih dilipoea djo ketje' lama'. Soedaga moedo banja' taoetang de' *lama' ketje'*. Ijo bana ketje' lama' 'toelah nan atjo' menjanjoe'-mamaboe'kan hati, maragoekan kiró², manabi'-kan tjinto-kasih-sajang: kasih sabana kasih, dari moeloei' sampai di ati: kasih ditijo' alai boeloe.

De' bangso nan mamoelekan basonjo, ketje' lama' 'toelah „*hijasan baso'*”. Dihjasinjo ketje' nan banja': *ba' tjintjin mahijasi djari, ba' boengo mahijasi sanggoea*.

Mangkin banja' oerang *pandai*, mangkin banja' *hijasan-baso* 'toe: bamatjam, baroe-roepo. Boelih dipilih ma nan elo', ma nan boeroe'. Sia nan pandai mangetje' lama', injolah djadi „*djocaro-pandai-bakato'*”: 'ka pananti ale' datang, 'ka mambaleh patoen oerang, nan 'ka maangke' mandjoendjoeng sambah.

Ko' *lawan* nan datang, djo ketje'-tadjam disamboei'njo. Tadjam ketje'njo maloekoï ati, maange'kan roempoen talingo; sabab tadjam-ketje' 'toe sabana tadjam: *tadjam pado padang djinawi*. Inda' mamoeioeih kaki djo tangan, 'tapi hati djo djantoeng dihirih-disigainjo;

¹⁾ 'Koekarang oentoek s. k. „Bintang-Hindia”, tatkala saja djadi Peneloeng Hoofd-redacteur s. k. itoe, di Amsterdam.

makan nan tida' tantoe raso, tidoea inda' talalo'kan; tapatja' de'njo paloeh sani.

'Kamandape' oerang nan pandai mangetje' lama', nan pandai mangetje' tadjam di tanah-kito, *dalam saratoeih maha sorang*; 'tapi di tanah-tanah basa 'lah banja', 'lah boelih ditoendjoe'-dikako' kan.

De' bangso 'toe, *sadonja* boelih ditjoeraikannjo dalam basonjo. Itòèlah moengko baso oerang 'toe, mangkin lamo mangkin moelie.

Djaman kini — de' bangso nan 'lah moelie basonjo — 'lah taraso dinjo lama' idoei'. Masoei'njo sampai. Tjito²njo lapeh. A djoeo ilimoenjo, a djoeo kapandaiannjo, inda' ado nan sio², bagoeno, bapaidah. Tio'-tio' bangso asing 'toe kini balomban-lomban na' mangambangkan basonjo. Sabab mangkin banja' oerang pandai mangetje' djo basonjo, mangkin moerah *sampai* sagalo masoei'njo.

Ba' nantoenlah poelo masoei'-sangadjo angkoe Rivaï, salamo tinggal di Oelando. Dimoeliekannjo Baso-Malajoe, *ba' manating minja' panoeah*; *ba' manjangka' balam tongga*. Boeroea' kato oerang, elo' katonjo, labih rantja' pado nan rantja'. Ko' toemboeh ketje' tantang nantoen, ba' tjando loepo baliu roeponjo: awa' djaoeh dirantau-oerang.

Baliu paradjaï Baso-Oelando, Baso-Parantjih, Baso-Djereman, Baso-Inggirih, na' mamparantja' Baso-Malajoe... baso nan *lantja* dilama'-ditadjamkannjo, baso inji'-moejang-kito, baso poesako-kito-basamo di Alam-Tanah-Minangkabau.

Ba' oesaho ankoe Rivaï 'toe oekannjo na' labih maantja'-antja', 'tapi: *ba' mantjantjang laï balandasan, patoei' ditiroe-ditoeladan*.

Lie'lah soere'-kaba, soere'-tjarito bangso asing,... tio' hari, batoeroei' pakan, bakapandjangan kian koemari, paï mangabe'-mamboehoea bangso. Di tapi awan langi' idjau, di poentja' aloen laoei' lapeh, disigai-ditjarinjo

djoea. Saroman, kato-njo basamo-samo: *namoen baso manoendjoé'kan bangso.*

Kito, ana'-minangkabau, patoei' poelo ba' nan-toen. Ijo tjaro malajoe-riau 'toe, atjo' kito pakai, kito goenokan, 'tapi ketje' nan mandjadi *darah-daging*, nan 'ka paminta' aie djo nasi, iolah Tjaro-Minangkabau.

Amsterdam, December 1903.

I. KEMADJOEAN.¹⁾

Tiap² manoesia jang semporna pikirannja berkehendak akan „kemadjoean”. Ia partjaja, jakin, ja, setengahnja telah merasai sendiri atau telah melihat dengan-mata-kepala, bahwa „kemadjoean” itoe oentoek „hidoep-bersama”²⁾ besar harganja; djasa dan paedahnja soekar dinilai. Sebab dalam kemadjoean itoe tida’ sadja tersimpoel kesempoernaan memerintah, berdagang, berhoetan-tanah, tetapi **tersimpoel dalam kesempoernaan itoe segala hal**, segala perkara apa djoeapan, jang bertali dengan hidoep-bersama-sama.

Kekoeatan, jang bergoena akan menimboelkan sesoeatoe kemadjoean, ta’ lebih dari *satoe*, jani „sama²-bekerdjaja”, baik dengan otak, baik dengan anggota.

Kekoeatan sama²-bekerdjaja ini, ’bila sempoerna terdjadi, amat berkoeasa. Memang „ialah” jang berhak dan sanggoep memiliki dan mengandoeng kemadjoean dengan baiknja.

Tjilakanja: ’bila kekoeatan sama²-bekerdjaja itoe tjeraiberai, kemadjoeanpöen, seketika itoe djoega, petjah-belah, beroerat-berakar dalam loempoer silang-selisih; terdjeroemoes dalam lembah-kemoendoeran.

Pembatja tantoe tahoe, bahwa daulat Gouvernement senantiasia beroesaha memadjoekan Tanah-Hindia. Sajang oesaha j. t., karena *ketiadaan kekoeatan sama²-bekerdjaja* dengan anak-boemi, atjap-kali hilang ditengah, ta’

1) 'Koekarang oentoek s. k. „Tjahaja-Sumatra”, tatkala saja beladjar di Hoogere Land-, Tuin- en Boschbouwschool, di Wageningen.

sampai ketempat jang ditoedjoei, jaitoe: p a d a n g-
kemoedjoean.

Sajang Kebanjakan anak-boemi ta' tahoe, ta' dapat melihat, ta' dapat moedah mempertjajai, *karena ta' tjoekeop atau sama-sekali ta' mendapat keterangan*, jang daulat Gouvernement *beroesaha* memadjoeannja. Hal ini wadjib terang bagi anak-boemi.

Akan memadjoean Tanah-Hindia wadjib sekali „oesaha-gouvernement + oesaha- anak- boemi = satoe haloean”, artinja sama² bergerak, oelas-mengoelas, bantoe-membantoe, menoedjoe kemadjoean jang dimaksoed. Hanja *kedoea* oesaha inilah, jang tjakap melahirkan kekoeatan-perloe, jang boleh membangoenkan kemadjoean. Dan moestahillah kemadjoean itoe akan timboel, bilamana tiap² oesaha itoe bekerdja nafsi².

Daulat Gouvernement jang selaloe baroesaha memadjoean Tanah-Hindia, walaupoen oesahanja terkadang² djoeah dari berkat, sekarang tentoe bersoeatjita, karena melihat gerak anak-boemi, jang sekoenjoeng-koenjoeng sedar mentjari djalan kemadjoean, dan mengerti maksoed daulat Gouvernement. Disana sini anak-boemi sekarang moelai sedar dari tidoernja, ingat akan dirinja, jang ia manoesia dan wadjil mengichtiarkan hidoep sedapat-dapatnja, sebagai hidoep-menoesis: *berpikir, beroesah*, dan *bekerdja*, soepaja hidoepnja boleh terdjaoeh dari sebagai selama ini: sia², koerang berharga.

Siapa manoesia jang sempoerna 'akal, jang tida' menggelengkan kepalanja, bila membatja Tambo-Zaman-Kompani, memperhatikan betapa oedjoed Kompani dan betapa hal anak-boemi masa itoe?

Oedjoed Kompani ta' lain daripada hendak memiliki hasil Tanah-Hindia lebih lekas, lebih banjak, — lebih baik. Hal anak-boemi, ... anak-boemi wadjib bekerdja sekoe-

at-koeatnja. Makan, minoem, kesihatan-bagi anak-boemi, boekan perkara jang teroetama; tetapi bekerdja, bekerdja, soepaja hasil oentoek Kompani dari sehari ke sehari berlipat ganda;... *ini*, perkara jang perloe.

Jang Zaman-Kompani ini, oentoeng telah mendjadi tambo, dan berganti dengan Zaman-Gouvernement, ta' salahlah 'bila kita, anak-boemi, membakar kemanjan membatjakan do'a selamat.

Bila Zaman-Kompani masih hidoep dan 'oemoernja beloem berkesoedahan, niatjaja ta' pernahlah Tanah-Hindia akan memparoleh kemadjoean. Sebab hidoep kompani dalam hidoep-bersama-sama dengan anak-boemi memakaikan „tadji-tadjam-sebelah”, memikirkan dan meoesahkan oentoeng, „oentoek-diri-sendiri”; sambil anak-boemi toengkoet telentang disoeroeh bekardja. Siapa tjakap berkata, hidoep seperti hidoep anak-boemi j. t., hidoep seperti manoesia!

Orang-tani di Tanah-Olanda ta' pernah loepa lebih doeloe memberi makan, minoem dan memperhatikan kesehatan koeda²nja, sebeloem binatang ini dibawanja ke ladang, disoeroeh bekardja.

'Bila sebenarnja disana sini kita, anak-boemi, sedar, bangoen, dari „tidoer-300-tahoen” j.l., wadjiblah oleh si Bangoen, tinggi dimoeliakannja soekatjita danlat Gouvernement jang terseboet diatas ini, dan disisitkan dihati-ketjil.

Sementara itoe si Bangoen djanganlah bosan mendjagakan sesamanja, jang masih tidoer. Ta' maoe sekali, doea kali, tiga kali, sampai bangoen. Kita, anak-boemi, wadjib bersama-sama dengan gouvernement berpikir, beroesaha dan bekerdja menoedjoe „padang-kemadjoean”, dengan yakin dan setia, toeloer ichlas, terdjoeal-terbeli. Bersama-sama dengan gouvernement kita, anak-boemi, wadjibberichtiar, wadjib ma'loem, bahwa akan memperoleh kemadjoean Tanah-Hindia boekannja perkara katjil,

boekan perkara nafsi²; tetapi soeatoe perkara besar, perkara bersama, perkara anak-boemi dan gouvernement. Sebab, soepaja boleh timboel senang dan sentosa wadjib tersimpoel dalam „kemadjoean” ini, kebedjikan oentoek doea pihak:

a. oentoek anak-boemi;

b. oentoek gouvernement.

Walanpoen perkara itoe sakian besarnja, nistjaja boleh mendjadi ringan, 'bila kita, anak-boemi dan pegawai²-gouvernement, poetih dan hitam, pandang-memandang ¹⁾ sama² memikoelnja. Kita, anak-boemi dan pegawai²-gouvernement dalam hal ini, wadjib sama² berhak, menangoeng berat dan ringan, sandar menjandar seperti aoer dan tebing, sama² boleh mematik dan memakan hasil, ... hasil jang dihamboerkan „padang kemadjoean”.

¹⁾ Tidak maksoednja „tiba diperoet dikempiskan, tiba dimata dipitjingkan”; tetapi seperti kata pantoen: „kandang-djawi, kandang-koeda; pandanglah kami, soepaja kami pandang poela.”

II. PEROEBAHAN.

Mari kita perhatikan bersama, soeatoe peroebahan, jang telah tertjadi di Pertja-Barat. Perkara rodi kopi. Akan djadi toeladan. Siapa jang telah membatja karangan toean mr. J. van Bosse hal tanaman-kopi di P. Barat,¹⁾ tentoe ma'loem, bahwa tanaman-kopi seperti adanja, sebeloem rodi-kopi datang amat soeboer. Hasilnja sempoerna dan mendatangkan aman bagi anak-boemi.

Anak-boemi masa itoe bekerdja dan beroesaha dan berpikir, akan menjempoernakan hidoepnja dan hidoepkaoemnja. Hidoep-merekaitoe dengan hal begini.... soenggoeh sentosa. Anak-boemi mengerti sendiri, dengan tiada diperintah, 'bila ia wadjib pergi ke kebon-kopi, ke sawah, ke ladang-pisang. Ia taboe bagaimana waktoenja patoet dibagi-baginja oentoek pergi ke kandang-kerban dan -djawi; ke sangkar-ajam dan-itik; ke tebat-ikan d.l.l.

Hal orang-tani di T.-Olanda soenggoeh seperti orang-tani di Minangkabau, dimasa itoe. Ketjoeali, ia membajar belasting; tetapi si Tani-Minangkaban, tidak. Ia tahoe sendiri, bahwa ia berhak dan menanggoeng beban bagi tanaman dan teranaknja. Si Tani tahoe, jang ia bersama-sama isi roemahnja akan dilanggar kelaparan, 'bila ia meloepakan kewadjiannja: berhoema, berte-ranak.

Pikiran oesaha dan kerdja oentoek tanaman dan teranaknja, semoea terkandoeng dalam kebasannja, kemaocannja; sekalian dapat dimadjoeakannja sebagai tjita²nja. Pemerintah — ingatlah akan Departement van

¹⁾ Eenige beschouwingen omtrent de oorzaken van de achteruitgang van de koffiecultuur ter Sumatra's Westkust.

Landbouw, Handel en Nijverheid ¹⁾ — tjoekoop dengan kelengkapan dan pegawai²nja senantiava sedia membantoenja dengan daja-oepaja, bilamana ia berkehenkak bantoean. Sekalian *ini* diterimanja dengan pertjoema. Roepanja pertjoema; sebetoelnja tidak. Sebab, pemerintah ma'loem, memberi nasihat si Tani begini begitoe, soepaja ia madjoe dalam oesahanja. Ini, soeatoe kewadhipan bagi pemerintah oentoek si Tani. Balasan pada si Tani, karena ia membajar belasting. Inilah, soeatoe tanda jang anak-boemi dan pemerintah *njata* pandang-memandang, bantoe-membantoe menoedjoe padang-kemadjoean.

Belasting ialah tali tambatan jang kokoh, jang selaloe wadhib tinggal kòkòh antara anak-boemi dan pemerintah. Itoelah sebabnja si Tani ta' enggan membajar belasting, masing² menoeroet kekoeatannja, *gedang kajoe, gedang bahannja; ketjil kajoe, ketjil bahannja*.

Belasting perloe bagi tiap² keradjaan. Tjara bagaimanapoen belasting dipoengoet, ta' oesah kita bi-tjarakan. Jang haroes kita ketahoei, ja'ni moestahillah seboeah keradjaan boleh berdiri dengan selamat, dengan tiada memoengoet belasting. Moestahil! ta' boleh djadi. Belasting di zaman ini telah mendjadi 'adat doenia, wadhib ditoeroet. Belasting soenggoeh boekan sedikit perloenja; tetapi amàt besar, tidak sadja oentoek keradjaan-sendiri, tetapi djoega oentoek pemerintah serta kelengkapan dan pegawai²nja. *Semoea* ini perkara wang, boekan sedikit. Wang ini wadhib dikeloearkan dari „perbandaharaan-negeri”.

Dengan ringkas boleh kita pestikan maksoed belasting teroetama doea perkara:

- a. pengisi perbandaharaan-negeri;
- b. akan pembebaskan dan pemoedahkan anak-boemi dalam pekerdjaan-dan oesahanja.

¹⁾ Di Tanah-Hindia seperti pembatja tahoe, telah diadakan poela „Dep. v. Landbouw”. Oedjoed pendirian departement ini soenggoeh seperti departement di T.-Olanda, pembantoe anak-boemi.

Inilah sebabnja si Tani-Olanda ta' pernah terikat dengan rodi-djalan, rodi-djaga d.l.l. Mata-Pisan-belasting telah memoetoeskan segala ikatan rodi ini dari leher si Tani. Si Tani beroesaha sekarang bebäs di ladang dan di kadang-teranaknja. *Inilah goenanja ia wadjib membajar belasting.* Ini 'adil dan patoet.

Mari kita kembali ke peroeubahan di Pertja-Barat. Sekarang datang peroeubahan, peroeubahan no. 1, *rodi-kopi*. Sekarang semoea perkara tanaman ini diatoerkan, didjaga, diperintahkan, tidak oleh anak-boemi, tetapi oleh pegawai²-pemerintah.

Anak-boemi sekarang ta' perloe lagi berpikir dan beroesaha; hanja wadjib menoeroet perintah: *bekerdja*; ini jang perloe. Berpikir dan beroesaha, semoea poelang ma'loem kepada pemerintah. Pemerintah atoerkan dengan sempoerna: 'pabila anak-boemi merambah rimba, didjadikan kebon-kopi; 'pabila menanam kopi; 'pabila membersihkan kebon-kopi; 'pabila memetik boeah-kopi; 'pabila menjoeal kopi ke goedang-gouvernement; berapa ditetapkan harga kopi no. 1 dan no. 2; si Tani ta' boleh mendjoeal kopi, lain daripada kepada pegawai-gouvernement jang tertentoe d.l.l.

Sekalian atoeran ini ta' lain daripada soeatoe soe soenan-moeslihat akan penarik belasting dari anak-boemi. Tidak dangan djalan pendek seperti di T.-Olanda oepamanja; tetapi dengan djalan pandjang. Pandjang dan singkat oedjoednja belasting. Djalan pandjang biasanja lebih banjak mengandoeng halangan daripada djalan singkat. Soesoenan-moeslihat j. t. poen ta' loepoet banjak berhalangan. Pemerintah lebih baik mema'loemi hal ini daripada anak-boemi.

Tiap² peroeubahan kalau baroe², semoea baik laloenja. Demikian djoega halnja dengan rodi-kopi, peroeubahan no. 1. Moela² sebagai angin dari belakang: manteri atan

opzichter der cultures ta' lalai mendjalankan perintah pegawai-besar.

Sementara itoe lahir poela rodi² jang lain, jaitoe: rodi-sawah, rodi-djalan, rodi-djaga, heerendienst. Tiap² rodi ini memang semporna diatoerkan oleh pemerintah sebagai rodi-kopi. Dengan hal begini anak-boemi roepanja amat senang, ta' oesah berpikir, beroesaha; padahal, kalau teroes menoeroet perintah, bekardja.

Rodi-kopi j.t. telah didjalankan bertahoen-tahoen lamajna. Keadaan jang didapati oleh pemerintah dan anak-boemi tiap² tahoen ta' sama, ta' kekal. Halangen ini dan itoe achirnja bertelandjang menon-tonkan-dirinja, membelintang ditengah djalan, djalan kepadang-kamadjoean.

Sekarang bagaimana wadjibnja lagi. Patoetkah peroe-bahan no. 1 teroes dimadjoekan?

— Tidak.

Sesoedahnja melihat keadaan j. t., baroelah pemerintah mengatahoei, bahasa peroebahan no. 1 ta' baik, ta' boleh dikekalkan. Sebab peroebahan no. 1 terang sekarang, boekannja „kemadjoekan”. Teroetama oertoe-anak-boemi sekali-kali tidak, djaoeh daripada itoe.

Pestilah demikian. Sebagai peroebahan no. 1 itoe memang ta' baik, ta' boleh kekal; sebab peroebahan, jang demikian, meroerakkan kewadji-pan manoesia. Mamoesia — ta' berbeda: poetih, koening, hitam, hitam-berkilat — tidak sadja hanja wadjib tahoe bekerdja, tetapi wadjib djoega tahoe menggoenakan otaknja: *berpikir*; wadjib tahoe *berichtiar*, *beroesaha*.

Karena rodi-kopi ta' baik, sekarang diubah lagi oleh pemerintah. Rodi-kopi dimatikan, diganti dengan peroe-bahan no. 2, jaitoe: anak-boemi bebas mena-nam kopinja, seperti sediakala, tetapi mem-bajar belasting.

Tatkala membitjarakan „Indische begrooting voor

het jaar 1909" di medjelis tweede kamer tahoen j. l., teroetama oleh anggota-kamar j. t., toean mr. C. Th. v. Deventer ramai dibitjarakan perkara „heerendienst”.

Heerendienst terpandang djadi „soeatoe halangan” bagi anak-boemi, jang maoe hidoep dengan kemadjoean. Sajang sekali, sampai sekarang heerendienst itoe beloem dapat dimatikan.

Peroebahan no. 2 ini boleh djadi lebih baik daripada peroebahan no. 1; asal heeredienst itoe ta' mengganggoe; asal njawa-pikiran, njawa-oesaha dan njawa-soeka-bekerdja anak-boemi masih menjala, masih hidoep sebagai di masa jang laloe; ta' padam, ta' mati *selama* dalam himpitan, dalam tekanan peroebahan jang pertama.

Bilamana ketiga njawa ini bagi anak-boemi masih sehat, pestilah peroebahan jang kedoea *baik* dan *boleh kekal*. Tiroe-toeladan didapati disana sini segenap doenia.

Soenggoeh sajang benar, bilamana ketiga njawa itoe sakit, ta' moedah semboeh, apa lagi kalau *lenjap* dari bangsakoe. Betapa keadaan jang akau diperoleh, ta' lama waktoenja boleh dilihat. Akan melihat boeroek dan baik keadaannja, ini hanja perkara beberapa tahoen: soenggoeh seperti paroebahan no. 1, barangkali lebih lekas.

Teroetama 'bila memperhatikan peroebahan no. 1 tjoe koeplah terangnja bagi kita, bahwa tiap² manoesia, 'bila bermain dengan sesoeatoe peroebahan, wadjib hati². Djangan lekas dikira, disangka dipertjajai: Peroebahan itoe soeatoe kemadjoean. O, tidak selamanja. Peroebahan boleh melahirkan *salah-satoe* dari doea perkara-besar; jang satoe dengan jang lain, berbeda seperti *langit* dan *boemi*.

Pertama boleh dilahirkannja: tambah-keroeakan; 'bila dengan lemboet diseboet: kemoendoeran.

Kedoea boleh dilahirkannja: tambah-kebedjikan; 'bila dengan gambira diseboet: kemadjoean.

O, die verandering; wees voorzichtig er mee!

III. VERBETERING

Verbetering, artinja tambah-kamadjoean.

Penoelis ini boekannja sobat baik dari perobahan. Karena sepandjang tiliknja: peroebahan atjap-kali „papat diloeur pantjoeng didalam.” Penoelis teroetama gemar kepada verbetering, sebab verbetering djaoeh lebih dipartjajai, dijakini, dimoeliakan daripada peroebahan.

Verbetering dan kemadjoean: *seiring ta' bertoeoar djalau*. Kedoea perkara ini ta' berganggang; tetapi senjawa.

Tiap² verbetering bersandikan hal-jang-ada. Naik ke atas berdjandjangan hal-jang-ada. „Hal-jang-ada-inilah soeatoe hal jang sekarang dapat dilihat, boleh direnoengi keadaannja. Hal-jang-ada ini dinamai: „hal-bermoela”, ja'ni... „hal-bermoela”, jang terpandang berat mengandoeng kebadjikan = beloem sempoerna. Artinja hal-bermoela ini roesaknja, terang ta' berat; dapat, boleh dibaiki. Dan bilamana keroesakan ini mendjadi baik, diseboetkan hal-bermoelatadi bertambah baik.

Lihat sekarang baik²:

Pada verbetering itoe toemboeh sekarang kemadjoean.

Demikianlah halnja bagi tiap² verbetering. Djadi hasil verbetering — bilamana verbetering soenggoeh terdjadi — ta' lain daripada kemadjoean. Inilah sebabnja, maka penoelis ini ta' berdoea-hati, gamar akan verbetering.

Sekarang mari kita ambil soeatoe oempama. Sesoeatoe hal, jang hendak dibaiki, jang akan menimbulkan kemadjoean.

Penoelis ambil akan djadi oempama ta' djaoeh dari

tjapaiannja: hal landbouw di Pertja-Barat.

Perkara landbouw, sebab ia sekarang dalam menoen-toet 'Ilmoe-orang-tani. Di P. Barat, sebab ia anak-minangkabau. Hal ini 'koeambil, hanja akan djadi oempama sadja. 'Bila oempama ini baik, tentoe moedah diatjoekan, didjoedoe kan oleh masing² pembedja dengan hal lain, baik di P.-Barat, baik di loear P.-Barat.

Oedjoed penoelis dengan oempama ini hanja satoe: meoeraikan boeah-pikirannja, jang terasa dihatinja, kepada bangsanja, anak-hindia. Lain tidak. *Baik dipakai, boeroek diboeang.*

Sebeloem 'koemoelai dengan landbouw-verbete-ring¹⁾ di P.-Barat, baik 'koeerikan doeloe dengan ringkas arti landbouw dan Departement van Landbouw di Betawi.

Landbouw ja'ni tanaman + teranak.

Baberapa tahoen j.l. beloem ada Departement van Landbouw di Insoelinda, artinja *poesat djala-poempoenan-ikan*, tempat anak-boemi bertanja, meminta pengadjaran perkara tanam-tanaman dan teranak, masa itoe beloem ada. Sebeloem departement ini terdiri pemerintah ma'loem, bahwa perdiriannja soeatoe keperloean jang teroetama oentoek Tanah-Hindia.

Sakarang Departement van Landbouw telah didirikan. Pendirian departement ini artinja Tanah-Hindia dibaiki, boekan dioebahi. Sebab apa jang ada² di Tanah-Hindia selama ini tinggal ada. Sekalian ini, sekarang bertam-bah dengan Departement van Landbouw.

Tambah-kebadjikan ini memang soeatoe kemadjoean

1) Pembatja wadjib segera mengarti, bahwa landbouw-verbetering, jang akan dioeraikan oleh penoelis, boekannja keterangan, bagaimana oepamanja menanam kopi, bidjan d.l.l., atau bagaimana memperteranakkan koeda, djawi d.l.l.—tidak.

Keterangan² ini sekarang boleh diminta oleh anak-boemi kepada Departement van Landbouw di Betawi atau kepada Gouvernementslandbouw-adviseur.

Maksoed penoelis ialah hal-apa, keadaan-apa dalam bertanam dan dalam berteranak, patoet dibaiki dan diperhatikan oleh anak-boemi.

bagi Tanah-Hindia. Ingatlah oedjoed departement ini betoel sesoeai dengan oedjoed Departement van Landbouw di Tanah-Olanda; pembantoe anak-boemi dalam hal tanam-menanam dan berteranak.

Departement van Landbouw selaloe berichtiar mema-djoekan tanam²an-dan teranak-anak-boemi. Ini ichtiarnja jang teroetama. Demikianlah boleh dibatja soeatoe tanda jang terang dalam het koloniaal verslag van 1908:

„Ten einde gezonde denkbeelden omtrent den landbouw in Nederlandsch-Indië ingang te doen vinden, wordt vanwege het departement van landbouw, onder den titel „Beknopte gegevens over cultuurgewassen, hunne behandeling en ziekten”, eene reeks artikelen bewerkt, die, zoowel in het Nederlandsch als in de inlandsche talen, ter landsdrukkerij te Batavia worden gedrukt.”

Artinja:

„Akan menoendjoekkan toeladan jang sempoerna tentangan landbouw di Tanah-Hindia-Olanda, dengan oesaha Departement van Landbouw, sekarang disiapkan boekan sadikit karang-karangan, jang dinamai „Keterangan²ringkas tentangan tanam²an, daja-oepaja dan penjakitnja”. Karang²-an ini ditjetak dipertjetakan-gouvernement di Betawi; tidak sadja dalam Basa-Olanda, tetapi djoega basa² anak-boemi”.

Kita kembali lagi membitjarakan oempama j. t. diatas: landbouw-verbetering di P. Barat. Moela² kita perhatikan tanam-tanaman, kemoedian baroe teranak.

Tanaman di P-Barat, jang teroetama perloe bagi anak-boemi ialah: **padi**. Di seloeroeh P-Barat boleh dikatakan anak-boemi rata bertanam padi, baik di sawah, baik di ladang. Tanaman-padi bagi anak-boemi soeatoe tanaman biasa, tanaman-poesaka, toeroen-temoeroen dari nenek-mojang kepada anak-toetjoe; telah berpoeloeh, ja telah beratoes tahoen. Dari doeloe sampai sekarang.

Nasi bagi anak-boemi disini sama artinja dengan roti bagi anak-boemi di T. Olanda oempamanja. Kekoerangan, ketiadaan padi menjebakkan anak-boemi P.-Barat ta' tjoekoep makannja, kelaparan. Nasi mendjadi makan-anak-boemi jang teroetama, — ta' heran. Dengan padi seakan-akan anak-boemi sehidoep semati.

Sekian ratoes tahoen lamanja anak-boemi telah bertanam padi, ... sekian ratoes kali poela anak-boemi telah „mengerdjakan sawahnja, menggoenakan padi boeat tampang, memoengoet hasil sawahnja”.

'Bila kita perhatikan bagaimanakah halnja anak-boemi:

No. 1. mengerdjakan sawahnja;

No. 2. menggoenakan padi boeat tampang;

No. 3. memoengoet hasil sawahnja-pada tahoen ini; pada tahoen jang laloe; pada tiga tahoen jang laloe; pada sembilan tahoen jang laloe; pada sebalas tahoen jang laloe; pada 25 tahoen jang laloe; pada 52 tahoen jang laloe; ja, pada 53, 54, ... 100 tahoen d.l.l.; d.l.l. tahoen jang laloe? Berikoet ini djawabnja.

Pertama: hal mengerdjakan sawah „senantiasa sama halnja”;

Kedoea: hal menggoenakan padi boeat tampang „senantiasa sama halnja”;

Ketiga: hal memoengoet hasil sawah „senantiasa sama halnja”.

Sekian lamanja „senantiasa sama halnja”, artinja sekian lamanja hal itoe:

a. ta' pernah dibaiki;

b. tidak dioebah.

Tidak dioebah, baik. *Ini* lebih beroentoeng kalau diban-dingkan dengan „dioebah”. Sebab anak-boemi dan padi, seperti diterangkan tadi, seakan-akan sehidoep semati. Bilamana tanaman padi ini tiba² dioebah oleh anak-boemi dengan tanaman-lain, tanaman-thee oempamanja,

sesoeatoe tanaman baroe, jang pesti boleh dikerdjakan oleh anak-boemi, kalau ia maoe, karena mendengar pidato (lezing) toean A atau toean B, jang mengabarkan dengan njata, bahwa tanaman baroe ini boleh mendatangkan banjak oentoeng = wang,.... nistjaja segala wang-pendapatan anak-boemi segira masoek tertjoerah kedalam kantoeng „saudagar-beras-datang”. Sebab, anak-boemi 2 à 3 kali sehari wadajib mengenjangkan peroetnja dengan nasi, *beras dibeli*, boëkan padi sawahnja; tidak dengan kina dan thee.

Kina dan thee boleh mendatangkan wang bagi anak-boemi. Tetapi padi, kesentosaan.

Peroebahan jang demikian wadajib didjaga, dihimati soenggoeh oleh anak-boemi, jang soenggoeh bangoen, sedar akan dirinja, tjinta akan diri sesamanja. Disini lebih perloe lagi diingat pitoea nenek-mojangkita, *djangan² jang dikedjar tidak dapat, jang dikan-doeng bertjitjiran*.

Tanaman-padi, ini no. 1, ini jang teroetama. Salama padi dan anak-boemi masih sehidoep semati, wadajib tanaman padi, tanaman teroetama dan tinggal senantiasia teroetama bagi anak-boemi. Anak-boemi moedah mendapat kesoeakaran, kalau tiba² dioebah, digantinja dengan tanaman lain.

Karena tanaman-padi bagi anak-boemi tanaman perloe, wadajib tanaman ini, selaloe halnja dibaiki, dimadjoekan menoeroet djalan verbetering.

Tanaman-padi di P-Barat berkehendak tambahkebedjikan. Telah lama, telah bertahoen² dimoeka tahoen ini, tahoen 1909. Sajang tanaman ini ta' pandai berkata! sebab itoe anak-boemi ta' tahoe, ta' merasai hal ini. Anak-boemi ta' melihat. Tetapi pemerintah,... pemerintah telah lama tahoe, telah bertahoen-tahoen sampai sekarang. 't Koloniaal verslag menerankan hal ini

tiap² tahoen. Demikian oempamanja diseboetkan dalam verslagen 1907 & 1908.

Tahoen | Beras asing masoek di P. Barat.

1905	14467042	K.G.
1906	9539698	K.G.
1907		K.G. ¹⁾

Angka² ini, pòèn dalam karangan toean Dr. Kamerling, tiap² tahoen menoeendjoekkan kebesarannja, senantiasa beriboe².... beriboe² K.G. beras asing beras datang masoek di P-Barat.

Lihat lagi harga beras:

Tahoen 1906, di P-Barat f 2.50 à f 12 sepikoel.

Tahoen 1907, " " " " 3 à " 11 "

f 2.50 atan f 3 tidaklah sekian mahal oentoek anak-boemi. Tetapi f 11 dan f 12, ... ini soeatoe 'adzab, soeatoe sengsara baginja.²⁾

Perhatikan, batja sekali lagi keadaan jang terwarta dalam karangan ini. 'Bila pambatja mengarti baik, terang seperti $2 \times 2 = 4$, apa jang teroerai dalamnja, nistjaja penglihatan toean, soenggoeh sama dengan pemandangan-koe, ja'ni anak-boemi bersama-sama dengan pemerintah wadjib, lebih lekas, lebih baik, mema'loemi, mejakini, bahwa tanaman-padi di P-Barat soenggoeh² berkehendak, dehaga, lapar, akan tambah-keba djikan.

Tentoe dengan maksoed, soepaja beras asing, beras-

¹⁾ Tahoen 1907 „belangrijk kleiner - djaoeh soesoet” tetapi angkanja tidak diseboetkan. Siapa pambatja hendak mengatahoi banjak beras asing masoek di P-Barat dalam 25 tahoen, dimoeaka tahoen 1905, langkap dengan keterangan²-nja serta hal tanam²an jang lain, batjalah:

„De toekomst van Sumatra” door Dr. Kamerling i/h „Tijdschrift voor Nijverheid en Landbouw in Nederlandsch Indië”. Deel LXXI, 2e halfjaar 1905.

²⁾ Ta' h'orantah 'bila didengar adalah diantara anak-boemi, jang ta' sem-poerna pikiran, poeto es asa, dimasa beras-mahal gemar mentjari-tjari salah, melanggar larangan politie, soepaja ia ditangkap, dihoekoem dan dikoeroeng dalam tangsi. Oedjoednja memandjangkan hidoepnja: hendak nasi dan sedikit sambal, jang diperolabnja „prodeo.”

datang berkoerang², ta' masoek lagi; dan harganja—harga beras—djangan sampai „semahal toeba”!

Tidak padi sadja, jang teroetama ditanam oleb anak-boemi. Ada doea tiga lagi tanaman jang lain, meskipun ta' sama oetamanja dengan padi: disana sini di Pertja-Barat ditanam kopi, tembakau, kelapa d.l.l. Masing-masing tanaman inipoen, 'bila ditilik sebagai „keadaan tanaman-padi”, beloem sempoerna. Masing² dehaga akan „verbetering”.

Jang koerang lagi oetamanja daripada tanaman tanaman no. 2 ini, lebih banjak, bermatjam-matiam oemp. katjang-tanah, bidjan d.l.l., sekalian ini masoek „oesaha no. 3”.

Moela-moela wadjib dioesahakan „verbetering” tanaman-padi; kemoedian kopi, tembakau d.l.l. Kemoedian baroe no. 3.

Tanaman-katjan-tanah, bidjan d.l.l. oepamanja, ta' sedemikian besar paedahnja. Sekarang—diwaktoe ini—beloem. Djaoeh koerang paedahnja daripada tanaman-padi.

Padi bagi penoelis: *gadjah dipeloepoek mata*; tanam-tanaman jang lain: *toema diseberang laoetan*.

Sekarang „verbetering”, hal-apa bagi tanaman-padi di Pertja-Barat wadjib dibaiki, ja'ni akan memperoleh „hasil” lebih sempoerna, soepaja anak-boemi boleh terdjaoeh dari bahaja kekoerangan beras.

Padi ditanam di Pertja-Barat, di sawah dan di ladang. Kedoea tempat ini ialah lapangan-tanah. „Bila tanah itoe ta' baik—ta' baik karena *ini* atan karena *itoe*, koerang sempoerna dibeginikan atan dibegitoekan—nistjaja hasil tanah itoe ta' 'kan sempoerna; djaoeh koerangnja daripada jang diharap. Inilah sebabnja anak-boemi wadjib tahoe mengerdjakan sawah-ladangnja

dengan sempoerna, makin lama bertambah baik; djangan senantiasama sama halnja.

Akan menjempoernakan hal tanah oentoek menanam tanam-tanaman—tidak padi sadja—adalah tiga moesli-hatnja:

- no. 1 grondbewerking (ini wadjib).
- no. 2 grondverbetering (ini kalau perloe).
- no. 3 grondbemesting (ini kalau tanah ta' soeboer).

No. 3 grondbemesting artinja „tanah berpoepoek.” Penoeelis oeraikan ini doeloe, soepaja anak-boemi lekas tahoe, bahwa oentoek P.-Barat „bemesting” sampai sekarang beloem terlaloe perloe.

Dengan ringkas penoeelis sisihkan grondbemesting ini atas 2 matjam:

a. Tanah dipoepoek dengan tahi-tahi, sempah-sempah daoen dan ranting-ranting jang telah rapoeh, telah toea.

b. Tanah dipoepoek dengan poepoek-bantoean (hulpmeststoffen), ja'ni beberapa djinis poepoek, jang dikerdjakan, disiapkan di paberik.

Poepoek matjam a moedah disediakan, dikerdjakan, digoebalakan oleh anak-boemi. Akan memperolehnja boleh dengan menghimatkan *wang* dipinggang. Anak-boemipoen telah biasa menggoenakan; soedah ter'adat.

Sekarang bilamana anak-boemi hendak tahoe „tambahkebadjikan” tentangan mempergoenakan poepoek matjam a ini, ingatlah, bertanjalah kapada Departement van Landbouw atau kepada gouvernements-landbouwadviseur. Dari masing² boleh didapat keterangan-keterangan jang sempoerna.

Keterangan-keterangan oentoek matjam b poen boleh dapat. Tetapi bagi anak-boemi Pertja-Barat beloem perloe, sekarang beloem perloe. Sebab:

Partama. Pertja-Barat tanahnja dengan ringkas dikatakan „soeboer”. Artinja tanah P.-Barat masih banjak

mengandoeng berdjinis-djinis zat, makasan tanam-tanaman; selama zat-zat ini masih tjoekeop dalam tanah ta' parloe anak-boemi mengeloearkan wangnja akan membeli „poepoek-bantoean”. Wang ini, kalau ada, lebih baik digoenakan oentoek pembeli beberapa matjam „perkakas-mengerdjakan-tanah, jang boleh melekaskan dan meringankan pekerdjaan.

Kedoea, bila anak-boemi menggoenakan „poepoek-bantoean” ini, wadjib anak-boemi sendiri sampai tjerdik dan faham:

a. dalam hitoeng-menghitoeng „poepoek” jang digoenakan oentoek tiap-tiap bidang tanah; harganja; mengetahoei berapa banjak zat *ini* dan berapa banjak zat *itoe* dalam poepoek itoe; mengetahoei lebih hasil-kira², jang didapatnja karena poepoek itoe; harga hasil ini adakah djaoeh lebihnja dari harga poepoek; harga kepajahan; d.l.l.

Semoea ini wadjib dilakoekan doeloe di proefvelden artinja: kebon, atau sawah pertjobaan; *beberapa kali*; *beberapa lamanja*, *bertahoen-tahoen*; oleh merekaitoe jang faham, oleh ja, oleh „ikan”, tidak oleh segala jang bersisik.

b. tjakap mengetahoei boeroek baiknja atau sedjati palsoenja „poepoek-bantoean” itoe. Masa ini tidak intan sadja jang palsoe diboeat, tetapi „poepoek-bantoean” poen mengandoeng penjakit ini. Akan mengetahoei ini, bergoena beberapa pengetahoean.

c. matjam tanah; djenis tanaman.

Bagi ketiga perkara ini bergoena timbangan haloes, timbangan merekaitoe, jang berpengetahoean, jang telah seringkali mendjalani.

Ketiga, sebeloem anak-boemi bermimpikan menjengkan lengan-badjoenja, siap akan menaboerkan „poepoek-bantoean”, wadjib anak-boemi sedar, pertjaja akan dirinja sendiri — boekan *tjalak-tjalak ganti*

asah — jang tanahnja telah dikerdjakanja dengan baik, *sepandjang-pandjang tali, sekenjang-kenjang banting*.

Akan mengetahoei ini wadjib anak-boemi paham betapa moeslihat:

No. 1 grondbewerking artinja „kerdja-tanah”. Tanah oentoek tanaman wadjib dipangkoer, dibadjak, dibalik d.l.l.; sekian dalamnja, sedemikian halnja, sehingga „teellaag = lapis-tanah, tempat tanaman toemboeh” tidak terpedat, te hard dan tidak berderai, te los; masing² oerat, teroetama oerat-haloes, moedah mendjalar kian kemari mentjari makanannja dalam teellaag itoe. Air, oedara dan panas, warmte, ja’ni *tiga* perkara jang amat perloe bagi kesempoernaan hidoep tanam²an, ... ketiganja wadjib sempoerna, sedia, dalam lapis itoe. Inilah paedahnja jang teroetama sekali pada „grondbewerking”.

Sekalian ini baroe boleh sempoerna, ’bila kerdja-tanah baik dilakoekan. Akan mendapatnja, lain dari pengatahoean, bergoena beberapa matjam perkakas-pemangkoer, pembadjak, pembalik, penggiling, penjikat d.l.l., jang baik, kokoh dan sigap.

Masa ini, baik perkara mengerdjakan-tanah; keterangan matjam² tanah; baik roepa² perkakas jang sigap, jang koerang sempoerna dipakai; sekalian *ini*, boleh didapat sekarang keterangan²nja pada pemerintah, pada Departement van landbouw di Betawi, asal anak-boemi soedi memintanja.

No. 2 grondverbetering artinja „tambah-kebadjikan-tanah”.

Tadi soedah diterangkan, bahwa dalam tanah adalah bermatjam² zât, makanan tanam-tanaman. Diterangkan djoega, jang teellaag wadjib dikerdjakan dengan baik, soepaja lapis tanah itoe moedah ditemboesi air, oedara dan panas. Ketiadaan makanan dalam tanah dan kekoe-

rangan salah-satoe dari 3 parkara ini, menjebakkan toemboeh-tanaman merana. Bilamana salah-satoe dari 3 perkara ini berlebih-lebihanpoen ta' baik; toemboeh-tanaman mendjadi sengsara. Djadinja terkoerang ta' baik, terlebih ta'elok.

1^o. Misalkan air dalam tanah terbanjak. Hal ini menjebakkan:

a. oedara dalam tanah terkoerang;

b. panas dalam tanah terkoerang.

Akan mendjaoehkan bahaja ini wadjib ditjari 'akal, soepaja air jang lebih, djangan tergenang dalam tanah itoe, tetapi lekas hanjoet. Ini sebab diadakan pada tanah itoe bandar², parit atau drainage — pamboeloeh dalam tanah, d.l.l., soepaja air jang lebih itoe moedah hanjoet dan menghilir.

2^o. Misalkan lagi air koerang. Hal ini menja'abkan:

a. oedara dalam tanah terbanjak;

b. panas menoendjoekkan koeasanja, sehingga tanah disana sini rengkah.

Bahaja ini wadjib dihambat, djangan sampai datang. Ini sebabnja diadakan pada tanah itoe bevloeiing = air dari tempat djaoeh dihilirkan dengan pemboeloeh, atau dengan bandar² ke tanah kering itoe.

Bilamana tiap² oepaja, jang terseboet diatas ini dila-koekan dengan sempoernanja, diseboetkan tanah itoe, telah bertambah baiknja.

Ganggoean air, oedara, panas, walaupun teellaag telah dikerdjakan dengan sebaik²nja, atjapkali didapati; terkadang² soeatoe halangan besar.

Bagi grondverbetering tidak sadja bergoena 'ilmoe, tetapi djoega pikiran-tadjam, akan mentjari oepaja jang ringkas, ta'mahal dan baik.

Pada Departement van Landbouw keterangan² hal ini boleh djoega diperoleh.

Oedjoednja grondbewerking, grondverbetering

dan grondbemesting akan menjempoernakan hasil tanah, ... demikian sempoenanja, hingga moedah diperoleh sebanjak-banjaknja boleh didapat.

'Bila *ini* oleh anak-boemi di P.-Barat didapati, nistjaja djoemlah hasil-tanahnja lipat-ganda daripada jang soedah². Beras asing segira 'kan hilang lenjap. Beriboe² K.G. beras P.-Barat boleh didjoeal ke tanah lain. P.-Barat, kalau demikian, ta' moedah akan dilanggar oleh bahaya kelaparan, bahaya besar.

Bilamana *lagi* padi jang ditaboerken di kweek bedden = pesamaan, tida' diambil sembarang sadja, tetapi dipilih, dihindang, ditampis, menoeroet keterangan² dari Departement van Landbouw, nistjaja padi jang diperoleh kelak, tida' sadja tjoekep banjaknja, tetapi matjamnjapoen, matjam baik, matjam no. 1.

Djadi, peri menggoenakan padi oentoek pesamaan, 'bila anak-boemi hendak „tambah-kebadjikan”, djanganlah: *senantiasa sama halnja*.

Disini, oempama tanaman-padi di P.-Barat 'koetamatkan. Dengan ringkas dapat penoelis berkata sekarang: sebagaimana segala sesoeatoe jang teroera tentangan tanaman-padi, oesaha mentjari verbetering, sedemikian djoega wadjib, dapat dilakoekan pada tiap-tiap tanaman lain; masing² pestilah menoeroet lajaknja.

Sekarang kita bitjarakan lagi:

Veeteelt = teranak.

Akan djadi oempama, penoelis ambil: teranak-koeda, di P.-Barat. Oempama ini penoelis oeraikan dengan seringkas-ringkasnja.

Dalam koloniaal verslag 1907 dan 1908 hanja boleh kita poengoeit, bahwa pemerintah ada mengoesahkan „kemadjoean-teranak-koeda-djawi”, disana sini, di T.-Hindia. Tempat-tempat ini beloem banjak.

Oesaha pemerintah boeat membaiki teranak-koeda dan-djawl, ialah dengan mengoenakan binatang-djantan dari tanah asing: *a.* koeda Sandelhout, koeda Arab, koeda Australis, *b.* sapi Benggala. Teranak sebagai ini, *njatalah* binatang-djantan dan-betina ta'sama asalnja; 'bila diperolah anaknja, dinamai kruisingsproduct.

Kruisingsteelt ialah sesoeatoe dari oesaha-oesaha, akan membaiki teranak. Oesaha jang lain: „de teelt in eigen ras” artisja teranak, jang binatang-djantan dan-betina sama asalnja. Dengan djalan ini boleh djoega didapati kebadjikan kemadjoean teranak. Teranak begini beloem dioesahkan oleh pemerintah oentoek anak-boemi.

Departement van Landbouw di T.-Hindia sampai sekarang, teroetama mengoesahkan kebadjikan tanam-tanaman; penjakit binatang². Kebadjikan oentoek teranak, meski di T.-Djawa masih sedikit; apalagi di tanah-tanah diloear T.-Djawa, tentoe bertambah koerang.

Kewadjipan „veeteelt” di T.-Hindia terserak kepada toean-toean docter-binatang. Tetapi di T.-Olanda terserah kepada toean-toean landbouwleeraar, jang kewadjipannja boleh disamakan dengan toean-toean landbouwadviseur di T.-Hindia.

Kepada toean adviseur ini ta'dapat anak-boemi di T.-Hindia memperoleh keterangan² perkara teranak, sebab *boekan* djabatannja. Toean-toean landbouw adviseur ini hanja, menoeroet keterangan jang penoelis terima dari ambtenaar bij het Ministerie v. Koloniën, afdeeling landbouw, di T.-Olanda, mengoesahkan perkara cultures = tanam-tanaman sadja.

Veeteelt dan cultures terpandang di T.-Hindia doea perkara nafsi²; tetapi di T.-Olanda kedoeanja terhitoeng satoe dengan nama: landbouw.

Sebab perkara teranak amat sedikit dioesahkan di T.-Hindia, baik oleh anak-boemi, baik oleh pemerintah,

ta' heranlah, jang teranak di T.-Hindia beloem ada kema-djoeannja.

Marilah kita perhatikan sekarang teranak-koeda di P.-Barat; akan djadi *oempama*.

Barangkali lebih baik doeloe penoelis salin boeah-pikiran toean *N. van Wingen*:¹⁾

„Men mag gerust zeggen dat „een Javaan of Maleier” geen flauw idee heeft wat een paard is, wat het toekomst en nooit dit dier zal leeren begrijpen; men zou geneigd zijn om op te merken, dat daarvoor beider karakter te veel uiteenloopen.

Verstand van paarden, in den zin dien wij daar aan hechten, heeft hij niet. Haarkringen of haarwervels op 't voorhoofd, den buik, de heupen, in 't kort op alle lichaamsdeelen, zijn de teekens waaraan het voortreffelijke paard is te herkennen. Het geloof aan deze teekens is vrij wel door geheel Indië verspreid.

Waarom zouden de paarden ze hebben, als het niet was om hunne deugden en gebreken te doen uitkomen? En zoo ziet men het verschijnsel, dat „een Inlander meer geld zal geven voor een knol met een gunstig teeken, dan voor een werkelijk goed gebouwd paard, dat in zijn oog een slecht kenteeken draagt” en hem dus zou blootstellen aan allerlei onheil. (a)

Het paard is er dus volgens den Inlander om den mensch te dienen, maar om in ruil voor deze diensten eenige zorg aan het dier te besteden, daarvan wil hij niets weten. (b)

De paarden voor de karretjes gespannen, de rijtuig paarden dus, worden ook al niet beter gereden en behandeld. Van voorafgaande dressuur is geen sprake. Een goed koetsier is de Inlander al even weinig als een goed ruiter. Zweepslagen, rukken aan teugels

¹⁾ Paardenfokkerij en wedrennen in de Padangsche Bovenlanden door N. van Wingen, luit. der Infanterie.

moeten ook hier de bedoelingen van den heer en meester duidelijk maken". (c)

Siapa tahoe barangkali karangan ini dibatja djoega oleh orang-tani minangkabau; ini sebabnja boeah-pikiran toean luitenant ini saja terdjemehkan dengan Basa-Minangkabau:

(a) „Toempoe tapé boelih dikatokan, oerang-djawo atau oerang-malajoe inda' sapindji' djoego mangarati doh, a nan dinamokan koedo, dan bagimano kawa-djipannjo. Sakaliannjo 'toe inda' 'ka panah oerang 'toe tahoe doh. Kalakoean oerang-djawo djo oerang-malajoe, bake koedo, hanjo roeponjo sadjo nan banja' balainnjo.

„Ingétan bake koedo, saroepo kito ¹⁾ inda' ado dinjo doh. Poesa² di kapalo, di paroei', di paho, pendeknjo: di sagalo anggoto, *tando*² 'kolah nan manoendjoeakkan bakenjo koedo nan sarantja'²-njo. A paidahnjo moengko disimpennjo koedo, ko' inda' 'ka manantoe kan toeah-tjilakonjo? Ikolah sababnjo moengko panah boelih dilihé anak-boemi labih soeko mamaikan pitihnjo pambali koedo-patah-pinggang, asa lai elok poesa²njo, daripado pambali koedo nan sabana²njo elo' badannjo, tapi batando boeroek; koedo nan batando boeroek 'ko bakenjo mamboeka'kan pintoe sangsaro roepo².

(b) „Dalam pikiran anak-boemi, koedo paidah njo'hanjo 'ka diratja' manoesia; tapi mamiarokan-njo aga' saketé, 'ka pambaleh djaso koedonjo, aloen katjang 'ka amoeh anak-boemi doh.

(c) „Aloen kedjadi koedo-padati, koedo-bendi, balabihan bana dipagosnokannjo, indak sanonoh didjagonjo doh. Koedo baroe, 'ka dipakai, diadjanjo moelo², indak panah. Koesia atau si Paratja'-koedo nan bahati santoen, djarang basoeo.

¹⁾ = oerang-oelando.

Batjamboei' inda' bahinggo, baranggoei'kan tali-kakang, goenonjo 'toe 'ka pambari tahoe kahanda' si Koesia atau si Paratja.

Memperhatikan boeah-pikiran toean N. van Wingen ini, dapatlah pambatja mengira-ngiraan berapa djaoehnja kemadjoean teranak-koeda, tidak di P.-Barat sadja, tetapi di T.-Hindia.

Penoelis soeka membenarkan, bahwa sebahagian besar „boeah-pikiran” itoe soenggoeh benar. Penoelis berbesar hati dan ta'koerang terima-kasih kepada toean j.t., karena ia manoendjoekkan dengan njata dan benar, tidak kemadjoean, tetapi kemoendoeran bangsakoe.

Kita, anak-boemi, ta'oesah maloe, ta'oesah memerahkan roempen-telinga mendengarnya. Ini tidak bergoena, tidak meneloeng, ta'dapat membawa anak-boemi ke djalan jang baik; sedang jang benar tinggal benar, tetap benar.

Jang lebih berpaedah bagi anak-boemi menjisitkan boeah-pikiran itoe dalam hatinja; sambil beroesaha dengan sabar, sedapat-dapatnja akan memboeang segala sesoeatoe jang boeroek, jang hina, jang mengetanahkan bangsa-kita. 'Bila demikian kita, anak-boemi, beroesaha, bantoe-membantoe dengan pemerintah, nistjaja kehinaan ini dalam beberapa lamanja dapat dihilangkan. Toean N. van Wingen — maoe ta' maoe — pesti akan menarik boeah-pikirannja kembali, jang mengatakan: „*dat een Javaan of Maleier.... nooit dit dier (koeda) zal leeren begrijpen*”.

Penoelis harap, jang ia kelak akan berkata: „Tot mijn genoegen zie ik nu, dat ik mij, in mijn jongeren tijd, ter beoordeeling van den inlander vergist heb. Een Javaan of een Maleier kan het dier (koeda) wezenlijk leeren begrijpen, mits hij zóó opgevoed is als zijn blanke broeder”.

Bangsakoe j.t., sekalian ini perkara oesaha dan pegatahoean. Sekalian ini biarpoen ta' moedah; tetapi dapat dipeladjadi, dilakoekan.

Hal landbouw di T.-Olanda sekarang sekian madjoenja, masjhoer kemana-mana, terdjadi hanja dalam 25 tahoen, seperempat abad. Dalam 25 tahoen itoe — apa lagi sekarang, sebab paedahnja telah memantjar terang-benderang — anak-boemi dan pemerintah berpikir, beroesaha, bekerdja, sama soenggoch², seperti *aoer dengan tebing*.

Masa 25 tahoen j.l. hal-landbouw T.-Olanda, ta' banjak selisihnja dengan hal-landbouw anak-boemi di T.-Hindia masa ini. Ini sendinja harpankoe, „dat de heer N. van Wingen zich vergist zou hebben.”

Kruisingeteelt, masa ini ialah soeatoe djalan jang teroetama baik akan memadjoekan sesoeatoe teranak. Teranak menoeroet djalan ini — sependjang pikiran penoelis — ta' dapat dikembangkan dengan moedahnja dimana-mana sadja di T.-Hindia, dimana anak-boemi berkehendak kemadjoean teranak. Tetapi boleh terdjadi pada beberapa tempat, dimana menoeroet kehendaknja pemerintah; oempama di Bandoeng, Pajakoemboeh d.l.l. Oentoek tempat² ini — sebab sedikit — tjakaplah pemerintah *mengadakan* sekian banjaknja-koeda sandelhout atau sapi-benggala dan docter-binatang, jang akan djadi penoendjoek-djalan.

Tetapi di segala tempat, dimana-mana sadja di T.-Hindia, dimana anak-boemi berkehendak kemadjoean teranak, ... moestahil, ta' boleh djadi; sebab:

a. Pemerintah wadjib mengeloearkan wang pembeli koeda-sandelhout dan sapi-benggala amat banjak, berlipat-ganda daripada sekarang.

b. Pendjagaan, keharoesan bagi kruisingsteelt ini boekan sedikit, ta'moedah dikerkjakan anak-boemi, kалан tidak dengan bantoean docter-binatang.

c. Djoemlah docter²-binatang di T.-Hindia wadjib

dilipat-gandakan. (T.-Hindia, jang sekian besarnja mempoenjai docter²-binatang amat sedikit. Djoemlah docter²-binatang di T.-Hindia sekarang, kira² sama banyaknja dengan djoemlah docter²-binatang di provincie Gelderland, di T.-Olanda).

Ketiga perkara ini boekannja halangan-ketjil.

Sebab itoe sepandjang pikiran-penoelis, soepaja perkara teranak lebih moedah dimadjoekan sama rata dimana-mana poen di T.-Hindia, djangan diloepakan mengadjar anak-boemi beroesaha dengau: *de teelt in eigen ras*, memperteranakkan binatang² jang ada bagi anak-boemi sendiri, jang moedah diperolehnja dengan tidak mengganggoe wang dari kas-negeri.

Oentoek menjempoernakan *hal* ini, teroetama bagi anak-boemi, bergoena bermatjam² keterangan:

- a. Tanda² teranak jang baik dan boeroek;
- b. Maksoednja binatang² itoe diteranakan, oempamanja:

I. Koeda:

1. akan djadi koeda toenggang;
2. " " " kereta, bendi d. l. l.;
3. " " " beban.

II. Djawi:

1. vleeschkoe (djawi menghasilkan daging);
2. melkkoe (" " soesoe);
3. vleesch-melkkoe (" " daging dan soesoe);
4. werkkoe (" penarik-beban).

III. Kerbau:

D. l. l.

c. Dimana dan bagaimana ia patoet beroesaha;

d. Dan lain² keterangan jang perloe.

Sekalian ini soenggoeh sama halnja sebagai oentoek tanam-tanaman, *cultures*.

Bangoekoe jang terhormat! bilamana poentingan karangankoe ini toean renoengi baik², mengartilah

toean², bahwa hal-landbouw anak-boemi di P-Barat, beloem ada kemadjoeannja; banjak jang boleh dibaiki, dibawa ke padang-kemadjoean.

Penoelis kira, tidak sadja perkara landbouw, tetapi parkara, jang lain poen, demikian djoega boleh dikatakan.

Hanja soeatoe parkara jang dapat penoelis pestikan: Anak-boemi sekarang moelai sedar, bangoen dan dengan oesaha pemerintah telah berdiri di moeka pintoe kemadjoean!

Sebab itoe *tetap* sedarlah kita-sekalian; marilah kita bersama-sama dengan pemerintah berpinpin tangan memadjoean tanah-air-kita!

Bilamana datang waktoenja kelak, jang kemadjoean, kita peroleh dengan sempoernanja, baroe lah boleh kita lihat *apa* paedahnja. Nistjaja, akan berdjasa; tidak sadja oentoek anak-boemi, tetapi ta' koerang oentoek daulat Gouvernement. Sebab itoe, lebih lekas sesoeatoe kemadjoean diperoleh, lebih baik; inilah wadjib tjita²-kita, jang teroetama.

Wageningen, Maart 1909.

EEN NOODZAKELIJKE VERBETERING VOOR DEN INLANDSCHEN LANDBOUW IN NED.-INDIE ¹⁾.

De Indische Regeering weet heel goed, dat de bevolking van geheel Insulinde hartstochtelijk verlangt naar verbeteringen in haar landbouwbedrijf, welke, naar zij hoopt, door de bemoeienis van het gouvernement aangebracht zullen worden.

Door het telkens van verschillende kanten hooren spreken over hare vele tekortkomingen in dit bedrijf, begint de inlandsche bevolking nu eindelijk te gelooven, dat de methoden, die reeds eeuwen lang door haar in het landbouwbedrijf in de sleur toegepast worden, thans stellig verbetering behoeven. Mocht aan haar verlangen in deze voldaan worden, dan zal zij ontegenzeggelijk op den duur een beter resultaat van haar werk op landbouwgebied bekomen dan nu — helaas — het geval is.

De bevolking ziet met haar kalm-nadenkend oog glashelder in, dat de landbouw, zooals die door europeanen gedreven wordt, zich openbaart als één van de voornaamste bedrijven, die er in de wereld bestaan. Men kan zeggen, dat alle andere bedrijven afhangen van den landbouw; gaat deze gestadig vooruit, dan volgen de andere van zelf.

Voor iedereen dient m. i. het landbouwbedrijf daarom op den voorgrond te staan; want goed ter hand genomen, is het een „louter-geluk-brengend-bedrijf”.

¹⁾ 'Koekarang oentoe' het Koloniaal Weekblad „Oost en West.”

In het „belang van de bevolking” niet alleen, maar ook van het „gouvernement”, moge de Indische Regeering steeds meer aandacht schenken aan 't inlandsche landbouwbedrijf, in elk gewest van het zoo schoone en vruchtbare Insulinde! Want aan dit bedrijf valt daarginds nog enorm veel te verbeteren.

Hiervoor zijn „juist-denkende en bekwame personen”, zoowel voor de practijk als voor de theorie, gezamenlijk „in harmonie” werkend, hoog noodig. Alleen deze combinatie is — naar mijne meening — in staat het landbouwbedrijf op een hooger peil te brengen.

Reeds sinds een paar jaren is bij mij herhaaldelijk de vraag gerezen:

Hoe kan men den inlandschen landbouw in Indië op de juiste wijze verbeteren en vooruit helpen?

Met „den inlandschen landbouw” bedoel ik den landbouw, die door den inlander op zijn eigen-primitieve manier, ten zijnen behoefte, gedreven wordt.

En met de „juiste wijze” is de directe, rechtstreeksche wijze bedoeld, m. a. w. geen schoolsche methode, waarbij zij, die zich willen bekwamen in landbouwzaken, het hun op eene landbouwinrichting gedoeerde onderwijs in dictaat met een pen of potlood even opteekenen, neen — zoo is mijne bedoeling niet. Ik bedoel daarmee de practische methode, d. i.: dat de landbouwer, hetzij sawah-man of veehouder, het hem practisch gedoeerde onderwijs — wenken en voorbeelden dus — direct op het land of in de veehouderij, niet met pen of potlood, maar met passende werktuigen, die hem aangewezen zijn, als het ware neerschrijven kan; dat Si Orang-tani dadelijk zelf toepast, wat hij van zijn raadgever gehoord heeft.

Geachte lezer, begrijp me goed, dat ik absoluut

niet tegen de bovengenoemde schoolsche methode ben. Integendeel. Gaarne verzeker ik u, dat ik overtuigd ben, dat deze voor allen, die daardoor „werkelijk” met gezond verstand „het goede van den landbouw inzien en voelen, bijzonder goed is. Want de vooruitgang van den landbouw zal stellig van hen afhangen. Alléén, *in hen* is opgesloten de sluimerende kracht voor den toekomstigen vooruitgang van den landbouw, niet in het binnenste van een gewonen orang-tani, die door de practische methode moet aangemoedigd worden.

De grens tusschen de door mij bedoelde schoolsche en practische methode is dus zeer scherp en toch kan stellig geen van beide door de Regeering gemist worden. Ze zijn, ieder met haar afzonderlijk doel even nuttig en belangrijk.

Hetzelfde kan men eenigszins vinden bij het leger: op de Krijgsschool kweekt de Regeering officieren; in en om de kazerne soldaten, juist door middel van de eersten, dus door deskundigen.

De schoolsche methode, bestemd voor de a.s. landbouwkundigen, uiteen te zetten, ligt niet in mijn bedoeling; dus ga ik nu over tot het bespreken van het antwoord op mijn hierboven gestelde vraag.

Zoo de Indische Regeering geneigd mocht zijn den inlandschen landbouw langs den directen weg vooruit te brengen dan zal zij zeker goed doen met het oprichten van **gouvernements-landbouwhuizen**, die rechtstreeks onder het Departement van Landbouw te Buitenzorg staan, en gelegen moeten zijn in de centra van een zeker aantal gewesten, hier en daar, overal in geheel Indië.

Ik meen een huis, welks inrichting natuurlijk aan bepaalde eischen moet voldoen en waar de bevolking *kosteloos* alle mogelijke inlichtingen betref-

fende den landbouw kan verkrijgen, namelijk over:

- I. hooglandcultures;
- II. laaglandcultures;
- III. veeteelt;
- IV. mest en bemesten;
- V. zuivelbereiding.

Zooals een kazerne vol van het benoodigde oorlogsmateriaal is, zoo moet ook bovengenoemd landbouwhuis goed voorzien zijn van alle bekende, praktische landbouwbehoefte, t. w.:

- 1^o. werktuigen voor grondbewerking;
- 2^o. werktuigen voor onderhoud en oogst van cultures, die in de strek, waar het huis gevestigd is, uitgeoefend worden;
- 3^o. werktuigen voor veehouderijen, die daar aanwezig zijn;
- 4^o. practische instrumenten voor het laboratorium, waar men een of ander bepaald onderzoek kan verrichten;
- 5^o. kunstmeststoffen bestemd als monsters en voor de proefvelden.

Elk werktuig kan dan aan twee doeleinden beantwoorden, n.l. te dienen: *a.* als monster, ter aanschaffing; *b.* om aan de bevolking te laten zien hoe men met zoo'n werktuig omgaat. Daarom moeten de werktuigen zóó gekozen worden, dat ze werkelijk practisch nut hebben. Dat elk huis ook van een paar proefvelden voorzien moet zijn, spreekt wel van zelf.

Wat het personeel van zoo'n landbouwhuis betreft zou: *A.* het huis onder beheer moeten staan van een directeur, die niet alleen van alle bovengenoemde vakken en werktuigen, zoomede van de meest gewenschte onderzoekingen goed op de hoogte dient te zijn, maar ook de *landstaal* machtig is. Bovendien moet hij een bepaalden tijd in de landbouw-practijk

geweest zijn; *B.* er minstens vier assistenten zijn, waarvan één voor hooglandcultures, één voor laaglandcultures, één voor veeteelt en één voor laboratorium-werk. Dezen kunnen gekozen worden uit de manteri's der cultures en uit de inlandsche veeartsen; *C.* één assistent voor de administratie; *D.* bedienden voor de proefvelden, de stallen enz. Bovendien zou de directeur van het landbouwhuis in zijn dienst — zoo noodig — bijgestaan moeten worden door den gouvernements-veearts en door de ambtenaren van het Binnenlandsch Bestuur in het gewest.

Naar mijne berekening zullen de resultaten van een dergelijk landbouwhuis in drie perioden waarneembaar zijn:

- 1o. Het begin-resultaat na een driejarig bestaan.
- 2o. Na zijn zesjarig bestaan zullen de resultaten grooter en duidelijker zijn.
- 3o. Eerst in den loop van zijn tienjarig bestaan zal men met beslistheid de rijpe en blijvende, vrucht-afwerpende resultaten er van kunnen zien.

De aanvangswerkzaamheden van den directeur van zulk een gouvernementslandbouwhuis stel ik mij als volgt voor:

Zoodra het landbouwhuis met toebehooren in orde is, moet hij dagelijks met zijn assistenten een der landerijen in de hem aangewezen gewesten doorkruisen. Hij bezoekt den „orang-tani", ondervraagt dien over de wijze waarop hij zijn grond „bewerkt" en „beplant"; hoe hij „oogst"; hoe hij met zijn vee „omgaat" en dit „onderhoudt". Hij moet tevens een scherp blik hebben om alle mogelijke merkwaardige dingen, het bedrijf betreffende, waarvan de boer hem de oorzaak niet kan zeggen, op te merken, in

alle bijzonderheden in zich op te nemen. Al het gehoorde en opgemerkte teekent hij dan nauwkeurig op in de „boerentermen” en de „landstaal”, om dit alles allereerst thuis zijnde in studie te nemen.

Bij zijne studies moet hij vooral letten op die zaken, welke het ergst haperen aan het bedrijf, en daartegen middelen bedenken, die de eenvoudige orang-tani onmiddellijk ter verbetering kan toepassen, want, zoo als alle boeren, is deze in den beginne meer vatbaar voor raadgevingen tot het aanbrengen van verbeteringen, dan voor een totalea keer in het uitoefenen van zijn bedrijf, al moge dit laatste uit een wetenschappelijk oogpunt nog zoo gewenscht zijn. Zijne oude omgeving en gewone werkwijze ziet hij niet gaarne ineens verdwijnen. Groote veranderingen schrikken ook den europeeschen boer vaak af en maken hem lusteloos. Al's, wat de directeur bij den inlandschen landtouw noodig vindt te veranderen, moet hij zeer langzaam-aan doen. Ons spreekwoord zegt:

Shari selembar benang, lama-lama schelai kain.

Eerst wanneer de boer langzamerhand de vele goede resultaten van het werk van den directeur leert inzien en er zelf van overtuigd raakt, is de tijd rijp voor den grooten sprong tot de noodige algeheele verandering in de werkwijze.

De boeren, wier bedrijf door den directeur bezocht is, laat hij op een bepaalden tijd komen op het landbouwhuis. Hier worden zij met raad en daad bijgestaan ter verbetering van hun bedrijf, zooveel mogelijk volgens hun eigen inzichten.

De directeur moet zóó lang alles inspecteeren — in afwisseling met zijn aanwezigheid op het landbouwhuis — totdat hij in de hem aangewezen streek geheel op de hoogte is, van alles, het land en de

bevolking betreffende. Hiermede zullen minstens 2 jaar gemoeid zijn. In dien tijd kunnen echter ook reeds vele verbeteringen krachtig door hem bevorderd zijn.

Is hij eenmaal voldoende op de hoogte, dan gaat hij er niet meer zooveel op uit en kan het bezoeken der boeren veelal aan zijn assistenten overlaten, die intusschen daartoe ook voldoende bekwaamheid verworven hebben, na al dien tijd met hun chef in de practijk werkzaam geweest te zijn.

Daar het landbouwhuis onder toezicht en steun van het Departement van Landbouw te Buitenzorg zal moeten staan, kan de directeur elk jaar aan dat departement verslag uitbrengen over hetgeen zijne inrichting voor den inlandschen landbouw in zijn gewest gedaan heeft. Deze verslagen zouden later door tusschenkomst van het departement gepubliceerd kunnen worden, zoowel in Indië als in Nederland, om deze beide zoo nauw met elkander verbonden volken, die, naar ik hoop, steeds meer sympathie voor elkander zullen gaan gevoelen, te overtuigen van het nut dezer landbouwhuizen, en van de noodzakelijkheid om voortdurend de aandacht gevestigd te houden op den toestand van den inlandschen landbouw in Ned.-Indië.

Zou dit niet een eenvoudige oplossing kunnen zijn van het vraagstuk: *hoe van het bestaan van het Departement van Landbouw in Indië, door tusschenkomst van de door mij beschreven gouvernements-landbouwhuizen, geprofiteerd zou kunnen worden door de millioenen, thans zeer karg levende inboorlingen van het zoo vruchtbare, altijd groene land?*

Dat dergelijke landbouwhuizen in ons zoo dierbaar vaderland, door de Indische Regeering spoedig op-

gericht mogen worden, is dan ook mijn vurigste wensch.

Mede namens zoovele hulpbehoevende „nederlandsch-indiërs”, wier levensbestaan dikwijls in hooge mate onzeker is, vertrouw ik, dat de vervulling van mijn wensch nabij is!

Wageningen, Mei 1909.

LANDBOUWLEERAREN TEN BEHOEVE VAN DEN INLANDSCHEN LANDBOUW IN NEDERL.-INDIË ¹⁾.

Langzamerhand — langzaam gaat zeker — neemt de Regeering maatregelen, om zich ten bate van Ned.-Indië en zijn bewoners ook te verzekeren van de medewerking van ontwikkelde nederlandsch-indiërs, inlanders. Geleidelijk wordt voor hen de mogelijkheid opengesteld betrekkingen te bekleeden, die eene algemeene ontwikkeling en een uitgebreide studie vorderen.

In deze richting zal ten behoeve van den inlandschen landbouw ook véél gedaan kunnen worden.

De uitnemende resultaten, die zoowel in Nederland als elders bereikt zijn door de werkzaamheden van Land- en Tuinbouwleeraren, van Vee- en Zuivelconsulenten, en van Landbouwscheikundigen wijzen vanzelf den weg aan, welke, behoudens de noodige wendingen, ook voor Ned.-Indië te volgen zou zijn.

In het belang van diegenen mijner landgenooten, die zich in deze richting wenschen te bekwamen, zou ik enkele punten aangaande opleiding en werkring van den landbouwleeraar willen bespreken.

Opleiding: Waar hier van landbouw sprake zal zijn, wordt die in den ruimsten zin bedoeld, met inbegrip van Tuinbouw, Veefokkerij enz. Het Boschwezen blijve echter buiten beschouwing.

Een voor Indië bestemd landbouwleeraar moet be-

¹⁾ 'Koekarang oentook het Koloniaal Weekblad „Oost en West“.

schikken over een zekere mate van algemeene ontwikkeling en kennis, nagenoeg gelijk met die van een landbouwleeraar in Nederland. Vereischt wordt een grondige kennis van de hoofd- en hulpvakken, die te zamen de „landbouwwetenschap” uitmaken. Verder een uitgebreide kennis van de economische toestanden, met den landbouw samenhangende, in de streek, waar de leeraar zijn werkkring zal vinden. Hij is dan in staat door eigen onderzoek en proefnemingen, ook door het bijhouden van de desbetreffende literatuur, op de hoogte te blijven van de hoofdzaken, op dit gebied voorvallende, terwijl zijn vertrouwdeheid met taal, land en volk hem in staat zal stellen zijn kennis daar goed toe te passen en dienstbaar te maken aan de bevordering van den landbouw in zijn gewest.

Een ontwikkeling en een opleiding als boventoedeld, kunnen, zooals de ervaring hier te lande en elders geleerd heeft, slechts verkregen worden aan eene inrichting voor „Hooger-Landbouw-onderwijs”. Voor Nederland en zijn koloniën: de Rijks Hoogere Land-, Tuin- en Boschbouwschool te Wageningen.

De omvang van de studie komt ongeveer hierop neer:

Na het met goed gevolg afgelegd eindexamen eener H. B. S. met 5-jarigen cursus, zijn 3 tot 4 jaar noodig voor de studie der eigenlijke landbouwwetenschap, waarbij de vakken, behoorende tot den kolonialen, tropischen landbouw, een voornamen plaats innemen.

Na afloop dezer studie zou het aanbeveling verdienen den toekomstigen, voor Indië bestemden landbouwleeraar in de gelegenheid te stellen zich nog een tijdje zelfstandig te bekwamen en voor te

bereiden voor de hem wachtende betrekking. Aangezien dit in Indië niet mogelijk is — ambtenaren, als hier bedoeld, bestaan er nog niet — zou het bijzonder nuttig voor hem zijn, bij een landbouwleeraar in Nederland toegevoegd te worden. Hij is dan in staat waar te nemen, op welke wijze hier te lande samenwerking gezocht en verkregen wordt tusschen „landbouwpraktijk” en „landbouwwetenschap”, welke ondervinding hem later in Indië zeer te stade zal komen.

Werkkring: Het tot heden nog zeer gebrekkige, onvoldoende onderwijs van het gros van het volk in Ned.-Indië brengt van zelf een groot verschil in toestand met Nederland op dit gebied te weeg. De verspreiding van nuttige en noodige kennis onder den inlandschen landbouwersstand rechtstreeks door den landbouwleeraar, wordt er grootendeels door belet.

Rechtstreeksche onderzoeken en proefnemingen door den landbouwleeraar ten bate van den inlandschen landbouwer, zullen als regel thans geenerlei resultaat kunnen opleveren. Ook zou het gebied van een landbouwleeraar in Indië te groot, de verschillen van natuurlijken en economischen aard in zijn district te omvangrijk zijn, dan dat in korteren tijd, door hem alléén, veel verbetering zou zijn aan te brengen.

Aanvankelijk zal dus de landbouwambtenaar zich voor een groot deel moeten bewegen op een ander terrein. Er zal begonnen moeten worden met aan de jeugd, de toekomstige landbouwers, nuttige kennis van het vak bij te brengen, opdat deze later ook in staat zal zijn proefnemingen op de juiste waarde te schatten en proefvelden voor de practijk te beoordeelen.

Zou dit doel niet het best bereikt kunnen worden door aan de bestaande „Kweekscholen” voor inlandsche onderwijzers” een landbouwleeraar te belasten met het geven van landbouwonderwijs aan de toekomstige onderwijzers, hem daarbij tevens de beschikking gevend over terrein en hulpmiddelen voor proefnemingen van landbouwkundigen aard, ter instrueering der a.s. onderwijzers. Dit zou het dubbele voordeel hebben: vooreerst, dat later de jeugd hiermede kennis kan maken; ten tweede, dat bij het aanleggen van proefvelden, het nemen van proeven, de landbouwleeraar overal deskundige personen aantreft, die met het toezicht enz. belast kunnen worden.

Geleidelijk zal zodoende de landbouwleeraar in de verschillende deelen van zijn district proefnemingen kunnen doen, verbeteringen en veranderingen kunnen aanbrengen.

Voor de onmiddellijke en voortdurende aanraking van den landbouwleeraar, als hier bedoeld, met inlandsche onderwijzers en inlandsche landbouwers, is het natuurlijk strikt noodig, dat hij volkomen op de hoogte is van de landstaal en gebruiken, van de economische en andere toestanden in zijn gebied. Het is dan ook om die redenen, dat deze betrekking het best zal worden vervuld door indiërs, inboorlingen van algemeene ontwikkeling, die voldoende kennis op landbouwgebied hebben verkregen.

Het behoeft wel niet in het bijzonder te worden vermeld, dat de aard der betrekking medebrengt, dat aan den landbouwleeraar, gelijk als aan den directeur van het in mijn vorig artikel beschreven „gouvernementslandbouwhuis”, een groote mate van zelfstandigheid worde toegekend. De landbouwleeraar en de directeur moeten dan ook éénzelfde opleiding hebben gehad.

Het aantal landbouwleeraars, uit de indiërs te recruteeren, zal in de eerste jaren niet groot kunnen zijn, de opleiding duurt daarvoor te lang. Aangezien in de Buitenbezittingen „geen H. B. S.-Scholen zijn”, zouden bovendien „buitenbezittingers” uitgesloten zijn, hetgeen natuurlijk noch door de Regeering, noch door de indische bevolking gewenscht wordt.

Als overgangsbepaling zou ter voorziening in de dringende behoefte aan voorlichting op het gebied van inlandschen landbouw wellicht kunnen vastgesteld worden, dat iedere indiër, die met goed gevolg eenige jaren „Hooger-landbouwonderwijs” genoten heeft, voor bovenbedoelde betrekking in aanmerking zou kunnen komen.

Op deze wijze zullen zeker meerdere mijner landgenooten zich aangetrokken gevoelen tot deze studie en dezen werkkring, hetgeen niet alleen ons land en volk, maar ook Nederland zeer zeker ten goede zou komen.

Wageningen, Juni 1909.

VOLKSBELANG ¹⁾.

Uit het verslag van eene te Leiden gehouden lezing door Prof. Dr. H. Kern, geplaatst in de N. R. Courant, 25 Februari 1909, las ik o. a.:

„Spreker zal nu eindigen. Hij constateert, dat Indië, het Stamland, ²⁾ grooten invloed in onze Nederlandsche bezittingen heeft uitgeoefend,... dat 't al zijn schatten aan kunst, intellect en godsdienst, aan den Archipel gegeven heeft. Als wij, Nederlanders, hetzelfde doen, dan zullen wij, in spijt van onze tekortkomingen in 't verleden, kunnen rekenen op de dankbaarheid van *millioenen* in het overzeesche koninkrijk der Nederlanden.”

Ja, Prof. Kern wist al lang, overtuigd als hij is, dat Nederland voor Indië ontzettend veel had kunnen doen,... hoe Nederland Indië behandelen moest, moet, moeten zal en... zal moeten.

De volle wensch van den Groot-man, vooral in het verleden, kon onmogelijk vervuld worden, want de o e n d a n g-o e n d a n g o. a. in Indië is precies als 't hollandsche weer,... als de hollandsche temperatuur, z o o v e r a n d e r l i j k.

Men denke b.v. aan de *hollandsche les*, die inder tijd op de kweekscholen voor inlandsche onderwijzers gedoceerd werd en voor een tijdlang ophield, nu weer onderwezen wordt; zoo ook aan *het bestaan* en aan *het opheffen* van de kweekschool te Padang Sidempoean!

¹⁾ Boeah² pikiran, jang berikoet ini 'koekarang, tatkala saja se-bentar disini, sebentar disana, di practijk, di Tanah-Olanda.

²⁾ Tanah-Hindoe, di *Hindia-Ingeris*.

Gelukkig dat m. i. nu, de geestverwanten van den Professor, onder de nederlanders, de overheerschers, die voor Indië, voor overheerschten dus, warme belangstelling voelen, in talrijkheid toenemen. En zoo ligt het dan voor de hand, dat de billijke wensch van Prof. Dr. H. Kern vroeg of laat zal vervuld worden.

Dit zal des te eerder geschieden, indien wij, indiërs, door ontvankelijkheid, in de zelfde richting met harten en ziel meewerken.

In het koloniaal weekblad Oost en West, 1 Juli 1909:

„de jong-javanen verzuimen geen enkele gelegenheid om te doen blijken van hun belangstelling in alles, wat met den vooruitgang des lands verband houdt.”

’t Spreekt van zelf, dat dit een goed verschijnsel is. Niet alleen de jong-javaan behoort dit te doen, maar ’t is de plicht van ieder jong indiër.

Wanneer wij, indiërs, onzen plicht verzuimen, dan zal het gouvernement moeilijk, ja onmogelijk, Indië vooruit kunnen brengen. Het geldt hier een gemeenschappelijk belang: het belang van Regeering en Bevolking beiden.

In de Jav.-Courant, 1 Juli 1909:

„Geplaatst aan de te openen Hollandsch-Chineesche school te Padang, als hoofd: de herbenoemde onderwijzer 1e klasse, W. J. Gerards.”

Ik wist wel, dat er tegenwoordig in Indië Hollandsch-Chineesche scholen bestaan. Het lezen der benoeming deed echter bij mij onwillekeurig de vraag rijzen:

Zou 't niet mogelijk zijn, dat op deze moderne scholen een paar van de vele duizenden inlandsche kinderen toegelaten worden, gelijk op de europeesche lagere scholen?

„Wat 'n bescheiden vraag,” zult u zeggen, „'n paar maar van de 1000-d-e-n inlandsche kinderen!”

Met *die vraag* wil ik alleen dit zeggen, . . . dat die duizenden inlandsche kinderen diep te beklagen zijn, daar zij verstoken blijven van l a g e r - e u r o p e e s c h o n d e r w i j s , . . . w i j l d e h o l l a n d s c h - o n d e r w i j s - d e u r voor de inlandsche *joggies* in Indië, door de Regeering slechts op een kiertje gezet wordt.

Werkelijk kasihan!

Er zijn nu in Indië, behalve de reeds bestaande Opleiding-, Docter-Djawa- en Landbouwschool, *scholen* opgericht voor Inlandsche Rechtskundigen en Inlandsche Officiëren.

't Is een verblijdend verschijnsel!

Maar van *waar zal de Regeering de a.s. leerlingen voor al die scholen krijgen?*

Daar er hier en daar slechts een paar inlandsche jongens, op de europeesche lagere school zijn, spreekt het van zelf, dat deze niet het b e n o o d i g d e c o n t i n g e n t voor de bovengenoemde onderwijs-inrichtingen kunnen leveren!

Bestaat er h a r m o n i e tusschen *deze scholen* en *de lagere scholen* ter opleiding van inlandsche kinderen? Om tot gewenschte doeltreffend-betere maatregelen te geraken, zou het wellicht niet kwaad zijn, dat men, behalve de europeesche deskundigen, ook de ontwikkelde indiërs, de belanghebbenden in deze, raadpleegde.

Rotterdam, Augustus 1909.

EEN PAAR OPMERKINGEN BETREFFENDE HET NUT VAN HET KENNEN DER NEDERLANDSCHE TAAI VOOR DEN MALEIËR 1).

„Een treurig bewijs van kortzichtigheid is het, dat de Hollanders in Oost en West eeuwen lang verzuimd hebben de kennis onzer taal te verbreiden, niet natuurlijk om de landstalen te verdringen, maar ook aan de hoogere standen onder de inboorlingen het middel te verschaffen tot hooger ontwikkeling. Men zag er niet tegen op in Ambon en de Minahassa eene vreemde taal, het Maleisch, in te voeren, maar den inboorling gelegenheid te geven zich in het Nederlandsch te bekwamen, dat achte men niet aanbevelenswaardig, omdat onze taal, naar het heette, voor de inlanders te moeilijk was. Als men nu weet, dat ondergeteekende onder zijn leerlingen een Javaan gehad heeft, die in 't idiomatisch gebruik onzer taal uitmuntte; als men verder weet, dat men van Javanen en Maleiers te Batavia hetzelfde opgemerkt heeft; dat meermalen een inlander op de scholen primus is; dat schrijver dezès brieven van Javaansche dames, Minahassische jonge meisjes en Rotineesche schoolmeesters gezien heeft in echt, beschaafd, sierlijk Hollandsch — dan kan men de diepte peilen van de onnoozelheid dier snuggere lieden, die het Hollandsch des te moeilijker voor den inlander oordeelen, naarmate zij zelven minder vatbaarheid bezitten, om zich in eene inlandsche taal behoorlijk uit te drukken.”

Prof. Dr. H. Kern, Leiden.

1) 'Kockarang oentock het Koloniaal Weekblad „Oost en West”.

Naar aanleiding dezer woorden (de spatieeringen zijn van mij) uit de brochure „Het Nederlandsch in Nederlandsch-Indië”, als feestgave aangeboden aan de leden der Vereeniging „Oost en West” bij gelegenheid van haar tienjarig bestaan, voel ik me, ook als lid van het „Algem. Nederl. Verbond”, gedrongen van onzen kant nogmaals de algemeene aandacht er op te vestigen, welk een prachtig groot te exploiteeren terrein „Insulinde” in deze biedt; hoe noodig het is, dat inboorlingen daar zooveel mogelijk het Hollandsch leeren spreken en schrijven, ook om de gewenschte aanraking en waardeering tusschen hollanders en indiërs meer en meer te bevorderen.

Dit terrein is niet alleen groot, maar ook — om 't duitsch-landbouwkundig uit te drukken — „gaar”, d. w. z. het voldoet thans aan alle eischen om van zaad — het Hollandsche taal-zaad dus — voorzien te worden.

Nu is men ook verplicht om het beste zaad op de juiste manier uit te kiezen, en zoo spoedig mogelijk uit te zaaien, wil men den gunstigen tijd voor dien arbeid niet voorbij laten gaan en... van een goede opbrengst verzekerd zijn.

De kennis der Nederlandsche taal kan den inboorlingen tevens van dienst zijn bij wijze van een vlijmscherp snoeimes, dat zij gebruiken moeten om de doode, ziekelijke en verdrukte takken en twijgjes van hun eigen moedertaal behoorlijk — precies zooals een goed snoeier zijn werk verricht — te verwijderen.

De hooggeachte Prof. Ch. A. v. Ophuijzen te Leiden zal het met mij eens zijn, waar ik hier een ongunstig oordeel uitspreek over de z.g. Abdoel-lah-bin-Abdoel-Kadir-Moensji-, de

Sadjarah-Melajoe- en de Pandjatanderan-stijl. Deze behooren m. i. tot het verleden... in een antiquiteiten-boekerij.

De aanhoudende, totaal onnoodige „alkesah”, „arkian”, „hatta” e. d., de langdradige geestdoodende zinnen met hunne vele omwegen en herhalingen maken de taalstudenten suf... „bingoeng”, en de leerlingen der indische scholen, ongevoelig, dikhuidig voor indrukken, betreffende de schoonheid der Maleische taal.

En wat erger is: de „lesgevers” worden op den duur nog gevoelloozer dan hun trouwe leerlingen. *Worden echter bovengenoemde hinderpalen door hen zelfs wel als zoodanig gezien?* Zoo ja, dan zouden zij toch reeds lang meer geschikte boeken, tot het onderwijzen der Maleische taal gebruikt hebben.

Boeken als de Pandjatanderan, Sadjarah e. d. zouden dan door deskundigen, mannen, die niet alleen volkomen op de hoogte met taalregels zijn, maar vooral ook *taalgevoel* bezitten, verbeterd moeten worden.

Dit zijn immers geheel onderwetsche boeken geworden; de daarin voorkomende „boekentaal” staat ver, hemelsbreed van de ware, alledaagsche spreektaal af, van die taal b.v. welke a.s. ambtenaren van het B.B. hebben te leeren, willen zij behoorlijk een gesprek in de landstaal met maleiers kunnen voeren.

Zinnen, als de volgende, voorkomende in het Maleische blad „Tjahaja Sumatra”, No. 34, van 10 Mei 1909, zijn ongenietbaar:

„Tetapi apa boleh boeat, setengah kontrol Basa-Melajoe poen tidak pandai, apalagi 'adat orang minangkabau jang sangat soekar dipahamkan; sedangkan bagi orang minangkabau sendiri, boekan patoet soesah mengatahoeinja; lebih-ledih lagi, bagi lain bangsa. Bagi orang-

olanda pengatahoean ini boekan pekerdjaan seta-
hoen, doea tahoen, tetapi pekerdjaan berpoeloeh-
poeloeh tahoen."

Dergelijke taal moest in een lobang begraven
kunnen worden, waar zij nimmer meer uit te voor-
schijn kwam.

Wie de artikelen in de vroegere Bintang-Hin-
dia, onder redactie van onzen landgenoot 'Abdul
Rivai, thans Doctor-arts, met kennis van zaken ge-
lezen heeft, zal ongetwijfeld opgemerkt hebben, dat
deze niet alleen in voortreffelijk, eenvoudig Maleisch
geschreven waren, maar ook door smaakvollen stijl
uitmunten, de vrucht van een volmaakt taalgevoel.

Dat alles nu heeft Dr. 'Abdul Rivai zonder twijfel
te danken gehad aan zijn grondige kennis van de
Nederlandsche taal, waarvoor hij als belooning een
scherp „maleische-taal-snoeimes" rijk werd, dat hij
zoo goed weet te hanteeren, dat wij, maleiers, hem
gerust den eernaam van „Maleische taal-
snoeier" mogen geven.

Rotterdam, September 1909.

SOEATOE DJAWAB.

Kedoea karangan di halaman 67 dan 76 dalam boekoe ini, 'koedjadikan *satoe* dan 'koenamai:

Noodzakelijke verbeteringen voor den Inlandschen Landbouw in Ned. Indië.

Dalam boelan September 1909, 'koeminta karagan *ini* ditjetak dalam s. b. Ceres, orgaan der studenten aan de Rijks Hoogere Land-, Tuin- en Boschbouwschool te Wageningen.

Inilah sebabnja, maka dalam s. b. Ceres, no. 12, jang terbit pada 1 Januari 1910, didapati soeatoe djawab seperti berikoet ini:

Antwoord aan den Heer Djamaloeidin
bin Mohamad Rasad.

Wat is wel het voornaamste voor de verbetering van den Inlandschen Landbouw in Ned.-Indië? Ik stel voor mijzelf, voorloopig de praktijk.

De voorwaarden van bewerking van grond, van zaaizaad enz. zijn nog te veel uiteenlopend door bodemverschillen en hoeveelheid beschikbaar bevoeiingswater en de weinige moeite van de bevolking voor zaaizaad-afzondering; om dadelijk met de theorie ook te beginnen.

De praktijk wil directe voordeelen en deze kunnen verkregen worden door de huidige wijze van bewerking steeds degelijker en beter te doen zijn.

De grootste vereischte is vooreerst meer gelijkheid in planttijd, de plagen zullen dan niet zoo gevoeld worden. De inlandsche bevolking heeft nog niet voldoende een zelfden tijd van zaaien en

planten in verband met invallende regens en beschikbaar bevoeiingswater.

Zeer zeker de Orang-tani heeft zijn tellingen en maanden waarin het goed is te beginnen met bewerking en zaaien, maar deze tellingen zijn willekeurig, en er bestaan nog te groote verschillen.

De Javaansche landbouwer *kan* dieper ploegen, waarom doet hij dit niet?

De Javaansche landbouwer *kan* zijn beplante velden beter wieden, éénmaal, soms tweemaal, is voldoende, waarom?

De Javaansche landbouwer *kan* zijn bevoeiingswater op verschillende tijdstippen en op verschillende plaatsen van het veld binnen doen stroomen, waarom doet hij dit niet?

De Javaansche landbouwer *kan* zijn rijpende rijst scherp waarnemen om zaadplanten uit te zoeken, waarom doet hij dit niet?

De Javaansche landbouwer *kan* ongemengde aanplantingen hebben, waarom komt er altijd verschil uit variëteit voor?

De Javaansche landbouwer juicht als hij rijst kan eten en doet dit verbazend goed zoolang er voorraad is, maar stelt zich ook tevreden wanneer die voorraad op is, met ketella-soorten; hij *kan* toch beter verdeelen, waarom doet hij dit niet?

De praktijk moet verbeterd worden en dit kan, doordat in de desa-scholen door een vooruitstrevend persoon, liefst iemand, die invloed heeft door een titel, het jonge volkje opmerkzaam gemaakt wordt op deze slechte wijzen van bewerking en behandeling van den aanplant.

Ja, later wanneer de Orang-tani wel mee wil werken tot deze eerste verbeteringen, ja, dan zijn landbouwleeraren en veeconsulenten van pas.

In de desa-school moet den jeugd gewezen worden, herhaaldelijk, en vaak, zeer vaak, op de slechte en minder goede methoden. De jongens helpen mee, juist deze moeten onderwezen worden.

De desa-school is de plaats waar voorloopig heil te verwachten is, en door groote uitgebreide voorbeelden brengt men beweging in den orang tani.

Het ligt op den weg van Boedi-Oetomo om het

onderwijs in de desa-school zóó te leiden, dat den jeugd reeds spoedig het verkeerde onder begrip gebracht wordt.

De desa-school moet onderwijs geven in de eerste beginselen van landbouw, later kunnen er centrale scholen komen uitsluitend ten doel om het landbouwonderwijs in zijn groote uitgebreidheid te bestendigen en leeraren te vormen met theoretische opleiding.

Klaten, 24—11—'09.

W. A. HORST.

BALASAN ¹⁾.

Antwoord aan den Heer W. A. Horst.

Allereerst acht ik uw schrijven in zijn geheel zeer te waardeeren; want het geeft den lezer opnieuw een zonneklaar bewijs, dat de inlandsche landbouw tot nu toe werkelijk nog zeer, zéér laag staat, dat daarin *veel* verbeteringen, zoowel door de Regeering als door de bevolking-zelf, zoo spoedig mogelijk aangebracht *moeten* worden, wil men het land niet zienderoogen ten gronde laten gaan.

Uw persoonlijkheid is me bovendien des te meer respectabel, waar u, Nederlander zijnde, door uw pennevrucht „terang” aangetoond hebt, dat u met onzen „orang-tani” meeleeft en deelneming betoont met zijn *treurig* beoefend bedrijf. Ik gevoel mij verplicht u, namens ons volk, daarvoor hartelijk dank zeggen.

Wat uwe voorstellen betreft, die zijn en blijven evenals de mijne, hoe rooskleurig het moge schijnen, zoolang ze niet in „daden” omgezet zijn, slechts *denkbeelden*. Geen sprake dus van ervaring. Daarom zal ik er niet verder op ingaan! Het is me echter onverschillig of men de uwe gaat toepassen of de mijne. Want mijn verlangen is nu *doen*, *niet* redeneeren en nògmaals redeneeren. Doch, zoo het kan, was me het liefste, dat beiden werden toegepast. De beginselen op school, theoretisch laten zien en daarnaast op mijn manier practisch aantoo-

¹⁾ 'Koekarang oentoe s. b. „Ceres”.

nen. Dan zal de tijd leeren wat het resultaat zal zijn.

Ten slotte kom ik tot uw vragenreeks. Niettegenstaande ik bewust genoeg *voel*, welk antwoord erop te geven, wenschte ik het toch liever verschuldigd te blijven; want mijn oplossing zou meer denkbeeldig dan werkelijk zijn, daar ik practisch niet kan toonen wal ik wil. Maar dat die door geziene „onpractische dingen“, die trouwens niets nieuws voor mij waren, wel op te ruimen, kan ik u wel verzekeren; echter niet met groote stappen, doch langzaam-aan en niet *alleen* op de door u voorgestelde wijze door de desa-scholen.

Hoogeveen, Januari 1910.

SEDIKIT 'ILMOE-BASA.

di.

„Di” dan „di” wadajib kita bedakan seperti *te poeng* dan *kapoer*.

Wadajib... karena segala „di”, jang menggoebahi Basa-Melajoe ta' sama harganja!

a. Ada „di”, jang wadajib kita pandang *sama* tinggi doedoek-tegaknja dengan kata² biasa, seperti: *djalan, kaja, tjis, poeteri, d. l. l.* Tiap² kata *ini* boekanlah sesoeatoe *samboen*gan, tetapi sebenar-benarnja kata *toenggal*, sanggoep dan wadajib berdiri sendiri.

Demikianlak hal tiap² „di”, jang berikoet ini:

<i>di Padang</i>	= <i>te Padang</i> ;
<i>di sekolah</i>	= <i>op school</i> ;
<i>di dinding</i>	= <i>aan de wand</i> ;
<i>di roemah-sakit</i>	= <i>in ziekehuis</i> .

Masing² „di” ini, kata *toenggal*. Djadi — walaupun ia ketjil, *hanja, terdjadi dari doea hoeroef* — ta' patoet dikoerangkan haknja seperti sesamanja, kata² lain.

Mengingat *hak ini*, wadjiblah kita toeliskan *di Padang* oempamanja sedemikian,... tidak: *di-Padang*.

b. Ada „di”, jang seolah-olah ta' sanggoep berdiri sendiri; tetapi biasanja toeloeng-menoeloeng, berkongsi, berija-ija dengan kata lain, pergi menampoeh *padang-kata*². „Di”, jang demikian wadajib kita toeliskan serangkai, sekoempoel dengan kongsinja. Oempamanja:

<i>dimakan</i>	= <i>gegeten worden</i> ;
<i>dipikir</i>	= <i>gedacht worden</i> ;
<i>dibatja</i>	= <i>gelezen worden</i> ;
<i>disana</i>	} = <i>daar</i> ;
<i>disitoe</i>	
<i>disini</i>	= <i>hier</i> ;
<i>didalam peti</i>	= <i>in de kist</i> ;
<i>diatas medja</i>	= <i>op de tafel</i> ;
<i>diloeat perkara</i>	= <i>buiten de zaak</i> ;
<i>diantara merekaitoe</i>	= <i>onder hen</i> .

ke.

„Ke” boleh dikatakan hampir senasib dengan „di”. Atjap-kali diloemoer oleh *s a l a h t a m p a* Ke’adil-an wadjiib mengoebah hal ini seperti berikoet.

a. „Ke” seperti kata *t o e n g g a l*, oemp:

<i>ke Boekit-Tinggi</i>	= <i>naar Fort de Kock</i> ;
<i>ke geredja</i>	= <i>naar de kerk</i> ;
<i>ke sini</i>	} = <i>naar hierheen</i> ;
<i>ke mari</i>	
<i>ke sana</i>	} = <i>naar daarheen</i> ;
<i>ke sitoe</i>	
<i>ke dalam</i>	= <i>naar binnen</i> .

Masing² „ke” ini wadjiib kita toeliskan sedemikian.... djangan diserangkan dengan kata, jang mengikoetnja; demikianpoen... djangan dipakai sanda hoeboengan (-). Ta’ perloe.

b. „Ke” berkongsi dengan kata lain, oepamanja:

kepada = *aan*.

kehadapan = *aan*;

c. „Ke”, jang bertempat oepamanja pada kata² jang berikoet ini, boekan kata²,... tetapi soeatoe samboengan-dimoeka, *vo o r v o e g s e l*. Ia memang wadjiib ditoeliskan serangkai dengan *a s a l k a t a*:

<i>kedoea</i>	= <i>ten tweede</i> ;
<i>ketiga</i>	= <i>ten derde</i> ;
<i>keradjaan</i>	= <i>koninkrijk</i> ;
<i>kekajaan</i>	= <i>rijkdom</i> ;
<i>keroegian</i>	= <i>verlies</i> ;
<i>kekoening-koeningan</i>	= <i>geelachtig</i> .

si.

Didalam *boek o e k a t a*² kārangan toean *H. C. Klinkert* diterangkan:

si, voorvoegsel, dat men voor eigenamen en van ons die, b.v. *si Ali*, die Alie; *si pandjang*, bijnamen plaatst in de geringschattende beteekenis, die lange; *si pentjoeri*, die dief."

Keterangan toean Klinkert *ini*, ialah soeatoe keterangan-kira² ... boekan keterangan-pengrasa.

„Si” ta’ rendah harganja dan boekanlah samboengan-dimoeka; tetapi soeatoe kata toenggal, soenggoeh seperti kata² biasa.

Kedodoekan „si” dalam Basa-Melajoe sepangkal dengan kata²: *toean*, *ankoe*, *sinjo*, *nona d. l. l.*

Boekantah loekisan, jang seolah-olah tergambar di otak-pembatja ta’ berbeda, bila orang berkata:

a. „Didalam kareta itoe doedoek empat orang, jaitoe toetan Dijkstraat, ankoe 'Abdoel Djalil. sinjo Anton dan nona Marie.” Atau:

b. „Didalam kareta itoe doedoek empat orang, ja-itoe si Dijkstraat, si 'Abdoel Djalil, si Anton dan si Marie.

Memang loekisan jang digambarkan oleh kata „toean”, pada *a* dan oleh kata „si” pada *b*, di otak-kita, soenggoeh sama. Artinja *sama* terang, *sama* toenggal dan *sama* tinggi kedodoekannja.

Inilah sebabnja, maka „si” ta’ patoet koerang

haknja daripata sesamanja;... dan tiap² kata jang datang mengikoetnja wadjiblah kita toeliskan seperti kata², jang mengikoet kata²: *toean, ankoë, d. l. l.*, ja'ni:

si Amin;
si Fatimah;
si Pandjang;
si Pentjoeri d.l.l.

Maksoed soesoenan-(kongsi)-kata².

Sebagai maksoed kongsi-manoesia, jaitoe:

a. Berkoempoel beramai-ramai menoendjoekkan soeka-tjita, dan poetih hati masing², satoe pada jang lain.

b. Bekerdja bersama-sama, berija-berboekan, akan menjampai sesoeatoe maksoed, jang baik, 'adil, wadjib, bagi anak-boemi oentoek keselamatan dan kesempoernaan hidoep-bersama-sama.

Soenggoeh demikianlah djoea maksoed soesoenan-kata² itoe:

Sengadja *doea, tiga* atan lebih kata² — dengan tanda (-) — dikoempoelkan dalam sesoeatoe soesoenan-kata:

a. *soepaja senang dan mardoe boenjinga melantjar ditelinga;*

b. *soepaja djedjak-loekisan, arti soesoenan-kata itoe di otak-pembatja terang dan sempoerna.*

Kedoea hal ini tidak sadja berpaedah oentoek kita, orang-melajoe, tetapi lebih besar goenanja bagi bangsa asing, jang 'asjik mempeladjadi basa-kita.

Perhatikanlah isi soerat-ketjil, jang berikoet ini:

Saudarakoe jang ditjinta!

Marilah 'koerentjanakan padamoe, betapa halkoe dewasa

ini, selama tinggal di negeri-orang, djaoeh dari tanah-air-kita.

— — — — —
 — — — — —
 Soerat *ini*, tidaklah sedemikian mardoenia, 'bila
 'koetoelis seperti dibawah ini:

Saudara akoe jang ditjinta!

*Marilah akoe rentjanakan pada kamoe, betapa hal
 akoe dewasa ini, selama tinggal di negeri orang, djaoeh
 dari tanah air kita.*

— — — — —
 — — — — —
 Tjelanja soerat-kedoea ini:

1o. Basanja ta'mardoe, ja kasar.

2o. A k o e, jang tersimpoel dalamnja,... ada,
 jang artinja: i k,... ada, jang: m i j n. Mana i k dan
 mana m i j n, ta' lekas terpendang.

T a n a h dan a i r disini tidak artinja: g r o n d
 dan w a t e r. Demikianpoen kita boekanlah ma'-
 nanja w i j, tetapi o n s.

Sekalian *ini* bagi kita, orang-melajoe, ta' besar
 halangannja; pengrasa-basa-kita menerangi kita di
 djalan jang gelap. Tetapi bagi bangsa asing o t a'
 moedah dilipoer soesahnja.

Tjela² ini tidaklah didapati pada soerat-pertama;
 sebab djedjak-loekisan tiap² kata, dan djedjak-loeki-
 san tiap² soesoenan-kata tjoekoe² terangnya:

saudarakoe = *mijn broeder*;

'koerentjanakan = *ik deel mede*;

negeri-orang = *vreemd land*;

tanah-air-kita = *ons vaderland*.

Dengan tjita², soepaja segala „was²” dan „bim-
 bangan” seperti didapati dalam soerat-kedoea itoe
 h i l a n g - l e n j a p, 'koerasa, baik kita toeroet se-
 perti atoeran dibawah ini:

<i>orang-tocakoe</i>	=	<i>mijne ouders</i> ;
<i>orang-tocamoe</i>	}	<i>uwe ouders</i> ;
<i>orang-tocakau</i>		<i>hare ouders</i> ;
<i>orang-tocanja</i>		= <i>zijne ouders</i> ;
<i>orang-toca-kami</i>	}	= <i>onze ouders</i> ;
<i>orang-toca-kita</i>		
<i>orang-toca-merekaitoe</i>		= <i>hunne ouders</i> .

sambil :

<i>saja, hamba, akoe, 'koe</i>	=	<i>ik</i> ;
<i>engkau, kamoe, 'kau</i>	=	<i>gij</i> ;
<i>ia, dia</i>	=	<i>hij, zij</i> ;
<i>kami, kita</i>	=	<i>wij</i> .
<i>'kausekalian</i>	=	<i>gijlieden</i> ;
<i>merekaitoe</i>	=	<i>zij</i> .

Dan :

<i>padakoe</i>	=	<i>aan mij</i> ;
<i>padamoe</i>	=	<i>aan u</i> .
<i>padanja</i>	=	<i>aan hem, aan haar</i> ;
<i>pada kami</i>	}	= <i>aan ons</i> .
<i>pada kita</i>		
<i>pada 'kausekalian</i>	=	<i>aan u allen</i> .
<i>Tanah-Olanda</i> ¹⁾	=	<i>Holland</i> ;
<i>Tanah-Hindia</i>	=	<i>Insulinde</i> ;
<i>Basa-Olanda</i>	=	<i>'t Hollandsch</i> ;
<i>Basa-Melajoe</i>	=	<i>'t Maleisch</i> ;
<i>orang-eropa</i>	=	<i>'n europeaan</i> ;
<i>orang-olanda</i>	=	<i>'n hollander</i> ;
<i>orang-hindia</i>	=	<i>'n indiër</i> ;
<i>orang-tani</i>	=	<i>'n boer</i> ;
<i>orang-koelit-poetih</i>	=	<i>'n blanke</i> ;
<i>boekoe-ketjil</i>	=	<i>boekje</i> ;
<i>anak-manis</i>	=	<i>kindje</i> ;
<i>d. l. l.</i>		

¹⁾ Hoeroef-awal nama ini ditoelis dengan hoeroef besar, sebab T.-Olanda hanjalah satoe.

Orang jang ber'ilmoe dalam sesoeatoe bahasa, *Professor Ini* atau *Doctor itoe* oempamanja, artinja ialah merekaitoe, jang telah menghimati dan tahoe saloek-beloeknja, tjara bagaimana bahasa itoe teratoer dan ditoetoerkan oleh bangsa, jang senantiasia mengoenakan bahasa itoe. 'Ilmoe-merekaitoe moestahillah *seklan* besarnja, hingga dapat mereka itoe menimboelkan sesoeatoe peroebahan pada bahasa itoe, sebagai kehendak hatinja!

Peroebahan ini — 'bila toemboeh — hanja disanalah terbebar, dimana, bahasa itoe dilahirkan, ja'ni di bibir dan pengrasa anak-boemi *Inilah* oempamanja, jang djadi mata air peroebahan kata², jang terseboet di bawah ini:

Ditoelis seperti ditoetoerkan sekarang.	Ditoelis, 'bila dipakai tanda.	Ditoelis dengan setjoekoepnja.	Artinja dalam Basa-Olanda.
saja	—	sahaja	ik
tadi	—	tahadi	zoo even
baroe	—	baharoe	pas, nieuw
basa	—	bahasa	taal
tjaja	—	tjahaja	licht
doeloe	—	dahoeloe	vroeger
pabila	'pabila	apabila	wanneer
bila	'bila	apabila	indien
ankoe	'ankoe	toeankoe	mijnheer
koe....	'koe...	akoe	'k, ik
kau....	'kau....	engkau	gij
kan....	'kan....	akan	om... te

Hoogeveen, Februari 1910.

